



3.95%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 7 FEB 2025, 8:53 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● CHANGED TEXT  
3.95%

## Report #24706821

2 22 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Salah satu elemen yang berkontribusi dalam pembangunan kota adalah ruang terbuka hijau, atau RTH. Menurut penelitian, RTH memainkan peran penting dalam menjaga kualitas lingkungan perkotaan dengan menurunkan tingkat polusi, meningkatkan kualitas udara, dan menjadi tempat berkumpul, berolahraga, dan bersantai. (Muchlis, 2021). Menurut (Ambarsarie, 2022) menyebutkan bahwa lingkungan bisa menjadi faktor penyebab stres, terutama di perkotaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Gruebner, 2017) Menurut studi National Institutes of Health (NIH), penduduk kota lebih mungkin mengalami masalah kesehatan mental dibandingkan penduduk pedesaan. Kualitas hidup masyarakat kota bergantung pada keberadaan ruang terbuka hijau, dan pemerintah telah membuat peraturan yang membatasi kuantitas ruang terbuka hijau, seperti Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yang mengatur tentang penataan ruang. Menurut peraturan ini, untuk menjaga keseimbangan ekologi perkotaan, setiap kota di Indonesia harus memiliki setidaknya 30% dari total luas wilayahnya yang didedikasikan untuk ruang terbuka hijau. Kota Tangerang adalah salah satu kota di Provinsi Banten yang direncanakan menjadi kawasan industri dan perdagangan, hal ini disebutkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tangerang Periode 2012 – 2032. Sifat dari Kota Tangerang yang sebagai area industri dan perdagangan ini dimaksudkan untuk menjadi kota

satelit bagi Kota Jakarta (Nurfaedah, 2015). Sebagai kota pendukung, Kota Tangerang dapat dikatakan sebagai salah satu kota yang memiliki perkembangan yang signifikan khususnya di sektor perumahan dan komersil. Untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal, infrastruktur, dan ruang publik yang memadai tidak semata – mata dilakukan sepenuhnya oleh pemerintah. Terdapat beberapa pengembang properti swasta yang memiliki andil berskala besar dalam pembentukan Kota Tangerang. Hal ini menjadikan Kota Tangerang sebagai salah satu pusat pengembangan properti dan urban expansion (Siregar, 2012). Alam Sutera adalah salah satu kawasan perumahan, komersil, dan jasa di Kota Tangerang, tepatnya di Kecamatan Pinang. Kawasan Alam Sutera merupakan salah satu kawasan hasil pengembangan developer swasta yang ada di Kota Tangerang. Mengusung tema one stop living dan juga green city , kawasan ini memiliki proporsi ruang terbuka hijau yang baik dibandingkan dengan kawasan atau kecamatan lain di Kota Tangerang (Pratama, 2024). Area ruang terbuka hijau yang ada di kawasan ini bervariasi mulai dari sabuk hijau kota, taman, hutan mini, hingga lapangan. Downtown Lake Alam Sutera adalah ruang terbuka hijau terluas di kawasan ini. RTH ini sering digunakan untuk aktivitas seperti bermain, belajar, bersantai, sampai berolahraga. Kawasan RTH ini juga terbuka untuk umum mengingat lokasinya berada di daerah sibuk Alam Sutera. Selain itu,

terdapat universitas, kantor, pusat perbelanjaan, distrik usaha, dan perumahan yang bersinggungan langsung dengan taman ini sehingga keberadaan taman ini cukup penting untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk sekitar taman.

2 5 1 1.2 Rumusan Masalah Mengacu pada latar belakang yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut: ❑ Seberapa baik aspek – aspek kualitas ruang terbuka hijau yang sudah terpenuhi di Downtown Lake Alam Sutera ❑ Seberapa besar potensi kualitas ruang terbuka hijau di Downtown Lake Alam Sutera

1.3 Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik faktor – faktor kualitas ruang terbuka hijau yang sudah terpenuhi di Downtown Lake Alam Sutera yang mendukung peningkatan kualitas hidup di kawasan ini.

1.4 Manfaat Penelitian Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran mendalam terkait pengaruh kualitas ruang terbuka hijau dalam. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat yang mana penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengetahuan terkait ruang terbuka hijau. Bagi pengembang kawasan dan arsitek selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai peran penting ruang terbuka hijau, terutama dalam hal kesehatan dan kualitas lingkungan. Pemahaman tentang kualitas dan fungsi optimal ruang terbuka hijau dalam kawasan perkotaan diharapkan dapat membuat pembaca lebih menghargai dan mendukung pengembangan ruang hijau di lingkungan mereka. Selain itu, penelitian ini juga menyajikan informasi praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait manfaat ruang hijau bagi kesehatan mental dan fisik masyarakat

1.5 Sistematika Penulisan Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan sistematis yang mana tulisan ini terbagi menjadi lima bab yang dari setiap bab memiliki pembahasan berbeda namun masih berkorelasi satu sama lain dan juga pendukung untuk bab lain. Penulisan yang sistematis ini bertujuan agar pembahasan yang dimuat dapat lebih mendalam, terstruktur, dan spesifik sehingga memudahkan dalam membacanya. Adapun sistematika

penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 2 BAB I

PENDAHULUAN Bab ini menguraikan latar belakang dan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul penelitian, “Analisis Kelengkapan Aspek Kualitas Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Pusat Kota Alam Sutera . Kemudian merumuskan masalah yang menjadi dasar pemikiran di balik penelitian dan tujuan dari penulisan ini. Terakhir, dibahas mengenai manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi kemajuan kawasan dan bidang keilmuan terkait. BAB II TINJAUAN PUSTAKA Bab ini memberikan penjelasan mengenai tinjauan yang didasarkan pada ide- ide yang menjadi panduan dalam penelitian dan pembahasan. Selain itu, penulis juga memberikan kerangka pemikiran dalam bab ini yang menjelaskan langkah- langkah yang penulis gunakan untuk menulis penelitian ini, dan langkah terakhir dari bab ini adalah rangkuman dari teori-teori yang digunakan. **23** BAB III METODE PENELITIAN Bab ini

menjelaskan prosedur yang diikuti untuk mendapatkan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan. Bab ini mencakup tujuan penelitian, metode yang digunakan, proses pengumpulan data dari subjek penelitian, sumber data, dan teknik untuk mengevaluasi data yang terkumpul. Rumusan masalah yang telah dirangkai membutuhkan penggunaan pendekatan penelitian ini, dan data yang telah dikumpulkan dapat dijelaskan dengan bantuan metode penelitian ini. Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang didukung dengan kajian teori-teori yang ada, wawancara dengan pengguna dan pengelola kawasan, penyebaran kuesioner, observasi, dan pendokumentasian objek penelitian. **14** BAB IV ANALISIS

DAN HASIL PEMBAHASAN Bab ini menjelaskan data yang dikumpulkan melalui penggunaan metode penelitian, yang kemudian akan mengalami pemrosesan tambahan untuk analisis data. Sebagai contoh, data primer akan diklasifikasikan sebagai foto-foto kawasan, hasil wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi pendukung lainnya, sedangkan data sekunder akan diklasifikasikan sebagai peta kawasan, data dari sumber yang dapat dipercaya, dan data dari pengelola kawasan setempat. Selain itu,

data yang terkumpul akan disusun dan disajikan dengan cara yang menarik dan arsitektural sehingga memungkinkan penulis untuk memberikan penjelasan deskriptif mengenai hasil penelitian. BAB V PENUTUP Bab ini berisi Kesimpulan yang ditarik dari teori, analisis, dan diskusi penelitian disajikan dalam bab ini secara metodis dan berurutan. Penilaian penulis, yang 3 didasarkan pada penelitian sebelumnya, juga disertakan, bersama dengan saran untuk studi tambahan. 4 BAB II Tinjauan Pustaka 2.1 Kajian Teori Penulis menawarkan sejumlah hipotesis yang telah diperiksa dalam bab ini dan menjelaskan kembali ide-ide ini dengan menggunakan anekdot dan poin-poin yang diperoleh dari teori dan literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Penelitian dalam bab ini berperan sebagai sarana untuk mengidentifikasi teori-teori yang kemudian akan memberikan landasan untuk penyelidikan dan analisis tambahan. Lebih lanjut, gagasan-gagasan ini berfungsi sebagai peta jalan untuk menentukan arah penelitian dan menawarkan wawasan tentang isu-isu yang muncul selama investigasi. Selain mengkaji pengertian ruang terbuka hijau, studi ini juga menggabungkan teori-teori tentang kualitasnya. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penulis akan menguraikan rangkaian teori yang relevan sebagai berikut. 2.1.1 Pengertian Ruang Terbuka Hijau Dalam bentuk taman, hutan, dan ruang terbuka hijau, ruang terbuka hijau merupakan elemen atau komponen penting dari sebuah kota yang memiliki fungsi sosial, ekologi, dan ekonomi. Sebuah area ruang kota yang tidak terbangun yang berisi lahan dan vegetasi yang berfungsi sebagai pelestari habitat, sumber pertanian, fasilitas lingkungan, mengamankan jaringan infrastruktur, menjaga kualitas atmosfer, serta mendorong keberlanjutan kualitas tanah dan air juga dikenal sebagai ruang terbuka hijau. Dengan menciptakan jalur linier atau koridor, ruang pulau, atau oasis sebagai tempat untuk berhenti sejenak, ruang terbuka hijau di pusat kota juga berfungsi sebagai elemen yang menarik bagi lanskap kota, meningkatkan kualitas lingkungan, dan melestarikan satwa liar. (Spreiregen, 1965). Berdasarkan dengan UU No.6

tahun 2023 (Dirjentaru, 2023) tentang cipta kerja, Istilah “ruang terbuka hijau mengacu pada area memanjang, jalur, atau kumpulan area yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuhnya tanaman dengan memperhatikan fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial, budaya, dan estetika.. Ruang terbuka hijau dapat bermanfaat dalam konteks pemeliharaan ekosistem dan penghijauan dalam bentuk keanekaragaman flora baik yang di kembangkan secara alami maupun dibudidayakan, seperti perkebunan, taman, dan pertanian. dengan tanaman dan tumbuh-tumbuhan yang tersedia secara alami atau dibudidayakan, seperti perkebunan, taman, dan pertanian, ruang terbuka hijau dapat membantu penghijauan (Pemendagri No

26

34 1, 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Wilayah Perkotaan). 5 2.1.2

Fungsi Ruang Terbuka Hijau Beberapa pendapat terkait fungsi dari ruang terbuka hijau, antara lain (Shirvani, 1983: 93) berpendapat mengenai manfaat yang hadir dengan adanya ruang terbuka hijau adalah: 1. Sebagai penyeimbang lingkungan dengan pengaturan suhu, peneduh, filter polusi kota, pengontrol bencana alam, angin dan suara, selain itu juga sebagai habitat fauna. 2. Sebagai tempat wisata atau rekreasi dan tempat bermain. 3. Sebagai landmark kota atau identitas dan citra kawasan. Berdasarkan Simond (1984:106) ruang terbuka hijau memiliki dua fungsi yaitu: 1. Peran non-kreatif adalah peran di mana manfaat ruang terbuka hijau berfungsi sebagai penyeimbang ekologi yang baik untuk kesehatan dan lingkungan fisik kota, serta memiliki nilai ekonomi dan keseimbangan antara konservasi berbagai penggunaan lahan. 2. Fungsi rekreasi adalah acara di mana masyarakat setempat dipersilakan untuk berkumpul dan melakukan kegiatan di ruang terbuka hijau ini. Peran ini mendorong pertumbuhan dan perkembangan individu dan kolektif serta kesejahteraan jasmani dan rohani. Sebagai hasilnya, tujuan rekreasi adalah untuk menjaga keseimbangan perkembangan jiwa manusia dan kemajuan fisik, baik secara individu maupun kolektif. 11 19

Berdasarkan Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum Tahun 2007, menyatakan bahwa fungsi ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut: 1. 3 6 Penyediaan RTH

sebagai bagian dari sistem sirkulasi udara (paru- paru kota), mengatur iklim mikro untuk menjaga kelancaran sistem sirkulasi udara dan air secara alami, memberikan keteduhan, memproduksi oksigen, menyerap air hujan, menyediakan habitat satwa, menyerap (mengolah) polutan udara, air dan tanah, serta menyediakan penahan angin merupakan bagian dari fungsi bioekologi (fisik).

2. Fungsi sosial ekonomi (produktif) dan budaya yang mana pada fungsi ini menekankan pada ekspresi budaya lokal. Ruang terbuka hijau dalam fungsi ini memiliki peranan sebagai wadah kegiatan kota, tempat destinasi rekreasi, sampai dengan pusat pendidikan dan penelitian.

6.3. Fungsi ekosistem perkotaan dimana ruang terbuka hijau sebagai penghasil oksigen utama di kawasan perkotaan, tanaman – tanaman berbunga sebagai bentuk estetika perkotaan, dedaunan di pohon – pohon sebagai peneduh, buah – buahan yang dapat di konsumsi, menjadi bagian dari upaya pemeliharaan ekosistem kawasan.

12 15 4.

Fungsi estetika untuk membuat lingkungan perkotaan lebih nyaman dan indah, baik dalam skala mikro, yaitu halaman dan lingkungan hidup, maupun makro, yaitu lansekap kota secara keseluruhan. Ini dapat mendorong penduduk kota untuk menjadi lebih kreatif dan produktif. Ini juga dapat berupa aktivitas rekreasi yang mencapai "keseimbangan antara kehidupan fisik dan mental secara bersamaan, seperti bermain, berolahraga, atau aktivitas sosial lainnya. Berbagai bangunan, infrastruktur jalan raya pohon hutan kota, taman kota, taman pertanian dan taman hutan kota, jalur hijau jalan raya, rel kereta api, dan jalur biru di tepi sungai dapat menciptakan suasana yang harmonis dan seimbang.

### 2.1.3 Kualitas Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan dari Green Flag Award, kualitas dari ruang terbuka hijau dapat dilihat berdasarkan aspek – aspek berikut :

1. Keramahan Aspek keramahan adalah aspek – aspek yang berkaitan dengan pelayanan dan fasilitas yang ada di dalam kawasan, seperti, kemudahan serta keadilan akses, keberadaan signages, dan sambutan ketika memasuki kawasan.
2. Kesehatan, Keamanan, dan Kenyamanan Aspek ini adalah aspek yang dapat memenuhi dan mendorong

pengguna untuk menggunakan fasilitas yang ada di dalam kawasan, aspek ini mencakup penyediaan fasilitas dan kegiatan yang tepat dan berkualitas, keamanan fasilitas dan peralatan, menghadirkan rasa aman bagi pengguna. 3. Perawatan Aspek ini adalah aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan pemeliharaan ruang hijau di dalam kawasan. 4. Pengelolaan Aspek ini adalah aspek yang menjadi jaminan bahwa bentuk pemanfaatan lokasi ini memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar, lingkungan lokal, sampai dengan lingkungan global dalam lingkup yang lebih besar. Aspek ini juga tidak hanya mempengaruhi hal – hal yang ada di masa ini saja, melainkan juga harus dapat mempengaruhi hal – hal di masa yang akan datang . Selain itu aspek ini juga bertujuan untuk meminimalisir penggunaan (konsumsi) energi dan sumber daya sehingga limbah yang dihasilkan tidak banyak dan memberikan manfaat bagi lingkungan lokal maupun global. 7 5. Keanekaragaman Hayati Aspek ini adalah aspek yang memberikan perhatian pada pengelolaan dan upaya konservasi baik flora, fauna, lansekap, maupun struktur bangunan. 6. Keterlibatan Masyarakat Aspek ini menilai seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan, pembangunan, serta kebutuhan masyarakat. 7. Pemasaran dan Komunikasi Aspek ini menilai seberapa baik pemanfaatan dan penyampaian informasi terkait fasilitas, acara, kegiatan yang ada di lokasi. 28 Aspek ini berkaitan dengan rencana pengembangan lokasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. 8. Manajemen Aspek ini menilai seberapa baik rencana dan pengembangan guna menjaga kualitas dan keberlanjutan lokasi ini. 1 4 18 Ruang publik dianggap berkualitas jika memenuhi sejumlah kriteria kelayakan, yaitu kelayakan secara fungsional, visual, dan lingkungan (Danisworo, 1992). 1 4 7 Selain itu, menurut Carr (1992), ruang publik dapat disebut berkualitas apabila mampu memenuhi tiga aspek utama, yaitu aspek kebutuhan (responsive), hak (democratic), dan makna (meaningful). Kebutuhan mengacu pada kemampuan ruang publik untuk mendukung berbagai aktivitas dan



kepentingan yang beragam. Hak berarti ruang publik harus dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya.

1 Sementara itu, makna mengacu pada nilai atau arti penting ruang publik bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan perkotaan. 1 3 13 27 Penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 1 3 6 11 13 25 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH serta Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 1 9 12 26 1 Tahun 2007 mengenai Penataan RTH Kawasan Perkotaan. 1 Selain itu, aturan teknis yang mendukung peraturan tersebut, salah satunya tercantum dalam SNI-03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan Perkotaan, yang menetapkan luas minimum RTH berdasarkan jumlah penduduk, kebutuhan ruang hijau per individu, serta radius pencapaian ruang tersebut. Menurut pedoman dari buku Guidelines for Open Space Management in Developing Countries (UN-Habitat, 2010) untuk dapat dikatakan sebagai ruang terbuka hijau yang berkualitas antara lain sebagai berikut:

- Tempat yang mudah diakses oleh semua orang
- Memiliki kemampuan untuk dapat mempertahankan ekosistem yang sehat dan kuat dengan cara memiliki kekayaan flora dan fauna yang baik dan beragam.
- Mampu menyediakan tempat berkumpul bagi masyarakat dari golongan produktif, anak – anak, sampai dengan lanjut usia, 8 sehingga dapat memberikan manfaat sosial bagi kawasan lingkungan sekitar kawasan lokasi.
- Memiliki kelengkapan fasilitas – fasilitas umum seperti aspek penerangan berupa lampu jalanan, aspek istirahat seperti bangku duduk taman, dan aspek kenyamanan dan kebersihan seperti tempat sampah di dalam taman.
- Merupakan bagian dari sistem hijau yang lebih besar di kota atau wilayah tersebut. Menurut Sinclair dan Stabler (2017), kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat dinilai melalui berbagai dimensi, yaitu:

1. Fungsi ekologis: RTH berperan sebagai habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, membantu menyerap air hujan untuk mengurangi risiko banjir, serta menjadi area penyerapan karbon yang mendukung pengendalian emisi gas rumah kaca.
2. Fungsi sosial: RTH menyediakan ruang untuk aktivitas masyarakat dan

interaksi sosial, yang sekaligus berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik maupun mental masyarakat. 3. Fungsi ekonomi: Keberadaan RTH dapat memberikan keuntungan ekonomi, seperti meningkatkan nilai properti di sekitarnya, mengurangi biaya untuk pendinginan dan pemanasan, serta menurunkan biaya perawatan infrastruktur seperti jalan dan saluran air.

4. Fungsi estetika: RTH mampu memberikan nilai keindahan visual yang mempercantik lingkungan sekitar dan memperbaiki kualitas estetika kota secara keseluruhan. 5. Fungsi adaptasi terhadap perubahan iklim: Sebagai bagian dari infrastruktur hijau, RTH berfungsi untuk membantu kota beradaptasi terhadap perubahan iklim dan meningkatkan ketahanannya dalam menghadapi bencana alam. Menurut penelitian *Urban Green Spaces: A Study of the Relationships Between Green Spaces and Land Values in Hong Kong* (Jim et al., 2017), ruang terbuka hijau (RTH) yang berkualitas tidak hanya sekadar menyediakan ruang terbuka, tetapi juga harus memenuhi sejumlah kriteria yang mencerminkan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan.

- ☒ Manfaat ekonomi: RTH yang baik mampu memberikan dampak ekonomi positif, seperti meningkatkan nilai properti di sekitarnya. Area hijau yang menarik juga memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, menarik pengunjung, dan menciptakan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat setempat.
- ☒ Kesehatan vegetasi dan manfaat lingkungan: Vegetasi yang ada di dalam RTH harus sehat dan produktif sehingga dapat memberikan manfaat lingkungan secara signifikan. Vegetasi tersebut berperan dalam memproduksi oksigen, menyerap polusi udara, dan membantu menurunkan suhu di area perkotaan, yang sering kali mengalami efek urban heat island.
- 9 ☒ Pemenuhan kebutuhan sosial: RTH juga harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Ini termasuk menyediakan ruang yang nyaman untuk aktivitas rekreasi, olahraga, atau hanya sekadar tempat bersantai. RTH yang dirancang dengan baik mampu menjadi tempat berkumpulnya berbagai lapisan masyarakat, sehingga memperkuat hubungan sosial antarindividu.
- ☒ Integrasi dalam sistem hijau kota: RTH yang ideal tidak berdiri

i sendiri, tetapi menjadi bagian dari sistem ruang hijau yang lebih luas di kota atau wilayah tersebut. Keterhubungan dengan ruang hijau lainnya memungkinkan terciptanya jaringan ekologis yang mendukung keberlanjutan lingkungan, termasuk sebagai koridor bagi flora dan fauna.

☒ **Aksesibilitas bagi masyarakat:** RTH yang berkualitas harus dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat tanpa terkecuali. Kemudahan akses ini mencakup lokasi yang strategis dan dukungan transportasi umum yang memadai, sehingga memudahkan orang-orang untuk menjangkau lokasi tersebut, baik dengan kendaraan pribadi maupun moda transportasi publik.

☒ **Desain berkelanjutan:** Selain itu, RTH harus dirancang dengan pendekatan yang berkelanjutan. **21** Prinsip-prinsip keberlanjutan meliputi penghematan energi, pengelolaan air yang baik, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien.

**10** Desain yang ramah lingkungan ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga mendukung ketahanan jangka panjang RTH sebagai bagian dari tata ruang kota. Berdasarkan pandangan para

ahli dan berbagai referensi, Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkualitas adalah RTH yang mampu memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Berikut adalah beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh RTH berkualitas menurut para ahli: 1. Memenuhi kebutuhan masyarakat: RTH sebaiknya dirancang untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat, termasuk sebagai area bermain bagi anak-anak, ruang olahraga, serta lokasi untuk rekreasi dan relaksasi. Dengan memenuhi kebutuhan tersebut, RTH dapat menjadi tempat yang mendukung aktivitas sosial dan kebugaran fisik warga kota.

2. Berprinsip keberlanjutan: RTH yang berkualitas harus dirancang dengan pendekatan berkelanjutan. Hal ini melibatkan penggunaan material ramah lingkungan, perencanaan pengelolaan air yang efisien, serta tata kelola yang mendukung kelestarian lingkungan dalam jangka panjang. **10** Prinsip ini

memastikan bahwa RTH tidak hanya bermanfaat saat ini, tetapi juga di masa depan. 3.

**Aksesibilitas yang baik:** Aksesibilitas adalah elemen penting dalam RTH berkualitas. Area hijau harus mudah diakses oleh semua kalangan

masyarakat, termasuk anak-anak, lansia, dan 10 penyandang disabilitas. Fasilitas seperti jalur pejalan kaki, akses ramp, dan penunjuk arah yang jelas dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam memanfaatkan RTH. 4. Vegetasi yang sehat dan fungsional: Keberadaan vegetasi yang sehat menjadi salah satu elemen utama dalam RTH berkualitas. Pohon, semak, dan tanaman lainnya tidak hanya mempercantik lingkungan tetapi juga memberikan manfaat ekologis, seperti menghasilkan oksigen, menyerap polusi udara, dan menciptakan lingkungan dengan suhu yang lebih nyaman melalui pembentukan mikroklimat. 5. Penyediaan fasilitas umum yang memadai: Fasilitas pendukung yang tersedia di RTH sangat memengaruhi kenyamanan pengunjung. RTH yang berkualitas sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas umum seperti toilet bersih, tempat sampah yang mencukupi, bangku untuk istirahat, serta pencahayaan yang memadai di malam hari.

2.2 Kerangka Pemikiran bagian ini menjelaskan bagaimana tahapan-tahapan yang diambil oleh penulis dalam penulisan penelitian ini, dan tahap terakhir dari bab ini adalah sintesis dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka penelitian ini dijabarkan dengan Tabel 2.1 sebagai berikut:

2.3 Sintesis Ruang terbuka hijau di perkotaan menjadi bagian penting yang tidak bisa hanya dipandang sebagai elemen pelengkap saja, ruang terbuka hijau dapat digunakan untuk mengukur beberapa baik kualitas ruang terbuka hijau. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menilai seberapa baik kualitas suatu ruang publik dengan menggunakan indikator kriteria yang digunakan pada green flag award ., Sintesis teori ini menjelaskan mengenai kualitas ruang terbuka hijau guna mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur dampak dari kualitas ruang terbuka hijau.

11 BAB III Metode Penelitian

3.1 Identitas Penelitian Downtown Lake Alam Sutera merupakan salah satu RTH berbentuk taman terbesar di Kota Tangerang dengan luasan seluas 6,8 hektar dengan luasan daratan efektif seluas 3,6 hektar dan luasan permukaan air seluas 3,6 hektar, perhitungan ini berdasarkan dengan data yang sudah kumpulkan penulis dengan bantuan

pencitraan satelit. Kawasan RTH ini juga dilengkapi beberapa fasilitas penunjang seperti jogging track, shelter, amfiteater, tempat parkir, area duduk, taman shio, dan musholla. Sedangkan untuk kelengkapan pendukung lainnya taman ini sudah memfasilitasi lampu otomatis bertenaga surya, signages, penunjuk arah, tempat sampah, sampai dengan tombol emergency sebagai fitur keselamatan yang disediakan oleh pengelola kawasan. kktivitas yang sering dilakukan di area taman ini antara lain, olah raga, bermain, memancing, rekreasi, kegiatan sosial, bahkan sampai dengan pengajaran (Pratama, 2024). Taman ini dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan akan ruang pendukung aktivitas sosial, ekologi, dan edukasi. Sebagai RTH yang bersifat publik, taman ini dapat digunakan untuk kepentingan sosial baik dari penghuni kawasan Alam Sutera maupun dari luar kawasan, adapun kegiatan sosial yang sering dilakukan di taman ini seperti pertemuan warga, gathering, dan piknik. Area ini ditunjukkan dengan gambar 3.1. Variasi dari tanaman yang tumbuh di sekitar dan di dalam kawasan taman ini juga beraneka ragam, mulai dari namun tidak hanya kaya akan keanekaragaman flora saja, di taman ini juga sering kali dijumpai tupai dan katak yang sering kali dijumpai oleh pengunjung taman ini, jenis ikan yang ada di danau taman ini juga beraneka jenis, mulai dari nila, gabus, sapu-sapu, sampai dengan lele. Taman Downtown Lake Alam Sutera juga memiliki fitur tanggap bencana seperti flood gate , sistemperingatan ketinggian air, meteran ketinggian air, turbine aerator , jet aerator, dan penyaring sampah, beberapa contoh fitur ini ditunjukkan dengan gambar 3.2. Pengembangan kawasan taman ini sejalan dengan pendekatan yang di rencanakan oleh pihak pengembang kawasan (PT. Alam Sutera Realty Tbk.) yang mana menggunakan pendekatan one stop living dan green city. Visi Alam Sutera adalah menciptakan kawasan terintegrasi yang aman, nyaman dan sehat. (Pratama, 2024) kawasan ini berdekatan dengan bangunan fungsi seperti universitas, kantor, pusat perbelanjaan dan juga kompleks hunian bisa dilihat dengan gambar 3.3 Pendekatan

ini dirancang untuk memaksimalkan kenyamanan penghuni sekaligus mendukung mobilitas yang efisien dalam satu kawasan. Dengan konsep one stop living, penghuni dapat dengan mudah mengakses berbagai fasilitas esensial tanpa perlu menempuh jarak jauh. Sementara itu, prinsip green city diwujudkan melalui pembangunan ruang terbuka hijau yang luas, penggunaan material ramah lingkungan, dan pengelolaan air yang berkelanjutan. Hal ini menciptakan keseimbangan antara perkembangan modern dan kelestarian lingkungan, sebagaimana dijelaskan lebih rinci pada Bab 4 13 3.1.1. Lokasi Penelitian Downtown Lake Alam Sutera berlokasi di Jl. Lingkar Barat, RT.002/RW.003, Panunggangan Timur, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten. Kawasan ini dapat dilihat pada gambar 3.1 yang merupakan area objek penelitian. Untuk lingkup dan jangkauan penelitian ini akan dibuat parameter seluas 1 Km untuk melihat pengaruh kelengkapan aspek – aspek kualitas ruang terbuka hijau di kawasan Alam Sutera ini, untuk ilustrasi dan gambaran dari radius layanan di tunjukkan dengan gambar 3.2.

**8** 3.2 Metode Penelitian Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan teori ruang terbuka hijau. Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data yang ada.

**20** Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme, yang fokus pada pengumpulan data dari sampel dan populasi penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk angka sebagai hasil penelitian yang objektif dan terukur. Sedangkan metode deskriptif berfungsi untuk menggambarkan kondisi saat ini dari suatu kelompok manusia, objek, pemikiran, peristiwa, atau keadaan tertentu.

**17** Tujuan dari penggunaan metode deskriptif adalah untuk menghasilkan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang tengah berlangsung. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini, variabel yang dianalisis akan dijelaskan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya dengan dukungan data berbentuk angka yang mencerminkan realitas. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala

Likert, sementara teknik analisis data yang digunakan melibatkan analisis data kuantitatif dan deskriptif, yang keduanya bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang objek penelitian. **31** Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan kualitas ruang terbuka . Pengumpulan data akan berfokus pada aspek – aspek kualitas ruang terbuka hijau dari poin – poin penilaian dari Green Flag Awards yang berpengaruh terhadap kualitas hidup pengguna di sekitar kawasan, lingkup penelitian ini akan mencakup kawasan Downtown Lake Alam Sutera dan kawasan di sekitar.

**8** 3.3 Metode Pengumpulan Data Beberapa metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data untuk mencapai hasil penelitian antara lain, sebagai berikut : 3.3

1 Observasi Lapangan metode ini digunakan oleh penulis saat melakukan kunjungan langsung ke objek penelitian, hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan tinjauan langsung di objek bahasan berupa pengamatan terkait kelengkapan aspek – aspek kualitas ruang terbuka hijau yang sudah terpenuhi di kawasan ini. dalam penelitian ini penulis akan mengobservasi kondisi fisik dan kondisi non fisik dari Downtown Lake Alam Sutera yang berkaitan dengan topik bahasan, adapun beberapa hal yang akan menjadi fokus observasi adalah 14 kualitas ruang terbuka hijau berdasarkan dengan poin-poin yang telah disebutkan di dalam tinjauan pustaka yang diperoleh dari aspek penilaian taman/ruang terbuka hijau dari green flag awards seperti aspek keramahan, kesehatan keamanan dan kenyamanan, perawatan, pengelolaan, keanekaragaman hayati, keterlibatan masyarakat, pemasaran dan komunikasi, dan manajemen dari Downtown Lake Alam Sutera. Lingkup observasi akan dipersempit untuk meminimalisir adanya pelebaran topik bahasan, dengan fokus kepada aspek-aspek fisik dan non fisik dari kualitas ruang terbuka hijau di Downton Lake Alam Sutera dengan pertimbangan kelengkapan aspek-aspek kualitas ruang terbuka hijau di kawasan Alam Sutera. Observasi akan dilakukan di tanggal yang akan ditentukan dan juga akan dilaksanakan bersamaan dengan wawancara. 3.3.2 Kajian Pustaka Metode ini digunakan oleh penulis dalam pendalaman pengetahuan terkait teori yang

bersangkutan dengan objek penelitian, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari dan membandingkan data pustaka dengan masalah pembanding yang peneliti peroleh dari jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

Dalam penelitian ini kajian pustaka digunakan sebagai pembanding dan parameter kualitas ruang terbuka hijau yang baik berdasarkan dengan kriteria penilaian dari Green Flag Awards yang menilai aspek – aspek seperti keramahan, kesehatan keamanan dan kenyamanan, perawatan, pengelolaan, keanekaragaman hayati, keterlibatan masyarakat, pemasaran dan komunikasi, dan manajemen dari Downtown Lake Alam Sutera. 3.3.3

Dokumentasi Metode ini merupakan salah satu bentuk pendukung penelitian, dimana dokumentasi temuan yang diambil peneliti di dalam objek penelitian dapat diolah kembali dengan menganalisis secara lebih mendalam dan divisualisasikan kembali didalam penelitian ini agar memudahkan pembaca. Untuk observasi kondisi fisik akan dikumpulkan beberapa bukti temuan yang akan di dokumentasikan dan diolah dalam bentuk gambar dan diolah kembali dengan penyajian berbentuk hasil penelitian. Bentuk pengolahan data temuan yang didokumentasikan akan diolah dengan penunjukan kondisi eksisting Downtown Lake Alam Sutera yang diolah dengan menunjukkan aspek-aspek kualitas ruang terbuka hijau guna menjelaskan dan memberikan gambaran terkait kondisi di taman ini yang berkaitan dengan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. 3.3.4

Kuesioner Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner yang berupa pertanyaan mengenai RTH Downtown Lake Alam Sutera terutama pada kelengkapan aspek kualitas ruang terbuka hijau untuk mengetahui respon dan perspektif terhadap kualitas RTH Downtown Lake Alam Sutera. 3.3.5

Wawancara 15 Metode ini digunakan oleh penulis guna mengetahui informasi terkait Downtown Lake Alam Sutera sebagai objek penelitian. Sifat dari metode penelitian wawancara ini adalah opsional di mana akan dilakukan wawancara jika dirasa data yang diperoleh dari pengamatan dan observasi masih kurang dan belum kuat untuk memperoleh tujuan dari penelitian ini. Adapun untuk wawancara ini akan dilakukan



sesi tanya jawab dengan pengelola lingkungan terkait, dalam hal ini adalah pihak manajemen kawasan Alam Sutera dan penjaga taman ini. Wawancara ini akan berisi pertanyaan terkait bentuk pengelolaan yang sudah terlaksana, sedang dilaksanakan, dan akan dilaksanakan. Wawancara ini juga akan berfokus pada pertanyaan berdasarkan dengan parameter kualitas ruang terbuka hijau di kawasan ini. adapun bentuk pertanyaan yang akan disampaikan berkaitan dengan data eksisting dan juga opini dan pendapat dari sudut pandang pengelola kawasan.

### 3.4 Metode Analisis Data

Untuk memperkuat keabsahan penelitian, penulis menggunakan pendekatan analisis triangulasi, yaitu teknik yang mengkombinasikan berbagai metode dalam analisis data kualitatif. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data, diikuti dengan perbandingan menggunakan berbagai teknik pengumpulan informasi, kemudian menggabungkan hasil yang didapat untuk menyusun kesimpulan yang lebih tepat. **32 Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur terkait.** Setiap tahapan dalam proses ini dicatat dengan rinci, karena hasilnya akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian di bagian rumusan masalah. Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (2011), Danzin dan Lincoln menguraikan tahapan yang terlibat dalam analisis data triangulasi sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber yang telah tersedia, termasuk observasi lapangan serta dokumen yang diperoleh secara primer maupun sekunder. Data wawancara akan dikumpulkan dengan melibatkan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan taman ini, seperti pengelola kawasan maupun penjaga taman. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung bersamaan dengan proses observasi. Selama observasi, data yang dikumpulkan meliputi dokumentasi fisik ruang terbuka hijau yang relevan dengan parameter penelitian berdasarkan standar Green Flag Awards. Selain itu, data tambahan secara opsional dapat diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola kawasan Alam Sutera, serta pengelola dan penjaga taman Downtown Lake Alam Sutera.
2. Perbandingan Data Proses

perbandingan data dilakukan dengan menganalisis informasi yang diperoleh selama tahap pengumpulan data dari berbagai sumber. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian, kesamaan, atau perbedaan di antara data yang tersedia. **24** Pada tahap ini, penting untuk memastikan bahwa seluruh data yang dianalisis relevan dan mendukung tujuan penelitian. Komparasi data akan dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data terkait kualitas ruang terbuka hijau di Downtown Lake Alam Sutera selesai. Data yang akan dibandingkan mencakup temuan 16 mengenai kelengkapan aspek-aspek yang ada di taman tersebut sesuai dengan parameter penelitian. 3. Penggabungan Data Data yang telah dikumpulkan perlu dihimpun dan dihubungkan untuk merumuskan kesimpulan yang mendalam dan komprehensif. Temuan terkait kelengkapan aspek kualitas ruang terbuka hijau hasil observasi akan dibandingkan dan dikaitkan dengan teori-teori mengenai kualitas ruang terbuka hijau. Selain itu, hasil observasi juga akan dianalisis dengan mengacu pada teori-teori yang telah dirangkum dalam tinjauan pustaka, yang berfungsi sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan diintegrasikan, dibandingkan, dan dianalisis secara holistik guna menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh dan mendukung tujuan penelitian.

17 BAB IV Hasil dan Analisis Penelitian Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai kelengkapan aspek kualitas ruang terbuka hijau di Downtown Lake Alam Sutera. Analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk mengevaluasi keberlanjutan fungsi ekologis, estetika, dan sosial dari ruang terbuka hijau tersebut. Temuan yang disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas dan kontribusi ruang terbuka hijau terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel berupa formulir kuesioner yang sudah diisi oleh responden-responden dengan total yang berjumlah sebanyak 157 orang pengunjung Downtown Lake Alam Sutera, selanjutnya data yang telah diperoleh dari para responden akan diolah menggunakan perhitungan metode skala likert yang berskala 1-5,

adapun untuk perhitungannya sebagai berikut, Skor rata – rata =  $\frac{\sum (f \times x)}{N}$   $f =$  Frekuensi jawaban pada setiap tingkat skala  
 $x =$  Bobot nilai pada setiap tingkat skala  $N =$  Total jumlah responden Adapun dalam penelitian ini data terkait respon dari pengunjung juga akan disajikan dalam bentuk persentase, yang perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut : Persentase =  $\left(\frac{f}{N}\right) \times 100\%$  adapun untuk menentukan hasil dari survei dibutuhkan interpretasi skor dimana untuk memudahkan dalam pengkategorian skor condong ke arah mana, dalam penelitian ini menggunakan skala 5 dimana didapat hasil berupa kategori skor sebagai berikut:

4.1 Hasil Kuesioner Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saya rutin mengunjungi Downtown Lake Alam Sutera memiliki distribusi sebagai berikut, sebanyak 53 orang responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase sebesar (33.8%), sebanyak 44 orang responden menyatakan 18 setuju (S) dengan persentase sebesar (28.0%), sebanyak 57 orang responden menyatakan netral (N) dengan persentase sebesar (36.3%), dan sebanyak 5 orang responden menyatakan sangat tidak (STS) setuju dengan persentase sebesar (3.2%). Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.75 untuk pernyataan terkait tingkat kembalinya pengunjung dalam mengunjungi objek, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.01 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung mayoritas positif (setuju) dengan pernyataan “Saya rutin mengunjungi Downtown Lake Alam Sutera dengan kecenderungan kecil setuju dengan pernyataan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Downtown Lake Alam Sutera cenderung rutin untuk kembali mengunjungi kawasan ini di lain waktu, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pengalaman mereka di ruang terbuka hijau tersebut. Mereka merasa nyaman dan puas dengan berbagai fasilitas yang tersedia, seperti jalur pejalan kaki yang aman, area rekreasi yang luas, serta suasana yang mendukung aktivitas fisik dan sosial. Ketersediaan berbagai pilihan kegiatan yang menarik,

baik untuk keluarga maupun individu, turut menjadi faktor pendorong yang membuat mereka memilih untuk kembali lagi. Pengunjung yang rutin datang ini juga seringkali menganggap kawasan ini sebagai tempat untuk melepaskan stres atau sekadar menikmati waktu luang dengan suasana yang tenang dan menyegarkan. Namun, terdapat sebagian kecil pengunjung yang tidak mengunjungi kawasan ini sesering mayoritas yang lain. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi hal ini antara lain keterbatasan waktu, jarak tempuh, atau preferensi terhadap tempat lain. Meskipun demikian, jumlah pengunjung yang lebih jarang datang tidak mengurangi daya tarik keseluruhan kawasan, yang tetap menjadi salah satu pilihan utama bagi banyak orang. Dengan meningkatnya upaya pengelolaan dan penambahan fasilitas yang lebih menarik, peluang untuk menarik kembali pengunjung yang lebih jarang berkunjung tentu akan semakin besar, meningkatkan keberlanjutan dan popularitas Downtown Lake Alam Sutera di masa mendatang. Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya seringkali mendapati Downtown Lake Alam Sutera ramai pengunjung memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 50 responden atau sekitar 31,8% memilih jawaban netral (N), yang menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kecenderungan untuk setuju maupun tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Sementara itu, sebanyak 60 responden atau sekitar 38,2% menyatakan setuju (S), yang berarti mereka mendukung pernyataan tersebut dengan tingkat keyakinan yang cukup tinggi. Adapun kelompok yang paling mendukung pernyataan tersebut adalah sebanyak 47 responden atau sekitar 29,9% yang menyatakan sangat setuju (SS), menandakan bahwa mereka memiliki keyakinan yang sangat kuat terhadap pernyataan yang disampaikan. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.98 untuk pernyataan terkait tingkat kunjungan ke Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.94 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung cenderung setuju dengan pernyataan “Saya sering kali mendapati Downtown Lake Alam

Sutera ramai 19 Pengunjung . Dapat disimpulkan bahwa intensitas kunjungan ke Downtown Lake Alam Sutera cukup tinggi berdasarkan hasil survei. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas kunjungan ke kawasan Downtown Lake Alam Sutera tergolong cukup tinggi. Hal ini tercermin dari frekuensi kedatangan pengunjung yang konsisten sepanjang waktu, baik pada hari kerja maupun akhir pekan. Selain itu, survei juga menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti aksesibilitas yang mudah, fasilitas yang lengkap, serta daya tarik kawasan yang terintegrasi dengan ruang terbuka hijau menjadi alasan utama tingginya tingkat kunjungan. Pengunjung dari berbagai kalangan, mulai dari keluarga, pekerja, hingga komunitas, terlihat memanfaatkan kawasan ini untuk berbagai aktivitas, seperti rekreasi, olahraga, maupun sekadar bersantai. Intensitas kunjungan yang tinggi ini juga mencerminkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera telah berhasil menarik perhatian masyarakat, baik lokal maupun luar kawasan, dengan menawarkan pengalaman ruang terbuka hijau yang menyenangkan dan mendukung kualitas hidup yang lebih baik. Fenomena ini menegaskan bahwa kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang vital bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya kunjungan, diharapkan pengelolaan kawasan dapat terus ditingkatkan agar dapat mempertahankan kualitas lingkungan dan memenuhi kebutuhan pengunjung yang terus berkembang. Berdasarkan Gambar 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saat saya berada di Kawasan Downtown Lake Alam Sutera. saya merasa teduh dan nyaman memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 2 orang responden, atau sekitar 1,3% dari total peserta survei, menyatakan bahwa mereka tidak setuju (TS) terhadap pernyataan yang diajukan. Sementara itu, sebanyak 44 responden, yang mewakili 28,0% dari total, memilih untuk bersikap netral (N), yang menunjukkan bahwa mereka tidak condong ke arah setuju maupun tidak setuju. Selanjutnya, sebanyak 63 responden, atau sekitar 40,1%, menyatakan setuju (S), yang mengindikasikan bahwa

mayoritas dari mereka mendukung pernyataan tersebut. Terakhir, jumlah responden yang menyatakan sangat setuju (SS) adalah 48 orang, dengan persentase sebesar 30,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari peserta survei memiliki keyakinan yang kuat terhadap pernyataan yang diberikan. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung mendukung pernyataan tersebut, dengan lebih dari 70% memilih setuju atau sangat setuju, sementara hanya sebagian kecil yang menyatakan ketidaksetujuan. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 4.00 untuk pernyataan terkait tingkat kenyamanan termal di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapati skor sebesar 4.84 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung setuju dengan indikasi condong ke sedikit sangat setuju dengan pernyataan "Saat saya berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa teduh dan nyaman". Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera memiliki suasana teduh yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman ketika berada disini, namun tidak semua pengunjung merasakan demikian, terbukti dengan hasil survei terdapat beberapa pengunjung merasa nyaman ketika berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera telah berhasil memenuhi salah satu aspek utama dalam penilaian ruang terbuka hijau, khususnya pada kategori kenyamanan, keamanan, dan kesehatan yang menjadi indikator utama dalam Green Flag Award. Kawasan ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan kualitas ruang publik, dengan desain yang mendukung interaksi sosial yang aman dan nyaman bagi pengunjung serta penghuni kawasan. Penataan ruang yang ramah lingkungan, didukung dengan fasilitas yang memadai seperti area rekreasi, jalur pejalan kaki yang aman, serta fasilitas kebersihan yang terjaga, turut berkontribusi dalam menciptakan atmosfer yang sehat dan nyaman bagi pengunjung. Keberhasilan Downtown Lake Alam Sutera dalam memenuhi

kriteria ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, tetapi juga menunjukkan bahwa kawasan ini telah menjadi model bagi pengembangan ruang terbuka hijau yang berkelanjutan. Dengan penerapan berbagai elemen desain yang memprioritaskan aspek kenyamanan dan keamanan, serta perhatian terhadap faktor kesehatan pengunjung, kawasan ini layak diakui sebagai ruang publik yang memenuhi standar internasional yang ditetapkan oleh Green Flag Award. Pencapaian ini tentunya menjadi indikator bahwa kawasan ini siap untuk terus berkembang dengan memperhatikan aspek keberlanjutan dan kualitas ruang terbuka yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi eksisting Downtown Lake Alam Sutera yang di penuhi pohon – pohon rindang yang ada di dalam kawasan, temuan ini dapat dilihat pada gambar 4.4 Berdasarkan Gambar 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saat saya berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa aman dan mudah untuk menggunakan fasilitas memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 3 responden, atau sekitar 1,9% dari total peserta survei, menyatakan tidak setuju (TS) terhadap pernyataan yang diberikan. Sementara itu, sebanyak 57 responden, yang mewakili 36,3% dari keseluruhan partisipan, memilih untuk bersikap netral (N). Kemudian, sebanyak 44 orang responden, atau 28,0% dari total, memberikan tanggapan setuju (S). Terakhir, sebanyak 53 responden, yang mencakup 33,8% dari jumlah keseluruhan, menyatakan sangat setuju (SS), menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.94 untuk pernyataan terkait tingkat kembalinya pengunjung dalam mengunjungi objek, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.03 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung condong kearah setuju dengan pernyataan “Saat saya berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa aman dan mudah untuk menggunakan fasilitas . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera memiliki faktor keamanan,

kemudahan, dan kenyamanan yang dapat langsung dirasakan oleh pengunjung. Berdasarkan hal ini 21 dapat dikatakan jika Downtown Lake Alam Sutera sudah memenuhi aspek kelengkapan berdasarkan Green Flag Award kategori Kenyamanan, Keamanan, dan Kesehatan. Suasana didalam kawasan RTH dapat dilihat dengan adanya lahan parkir, papan penanda ketinggian muka air, papan peringatan, dan fitur yang jarang ditemui di RTH lain adalah adanya Emergency Button yang terintegrasi dengan pihak keamanan setempat, alat ini dapat dilihat seperti pada gambar 4.3 Berdasarkan Gambar 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera sebagai identitas (landmark) kawasan Alam Sutera ini memiliki distribusi sebagai berikut. Sebanyak 15 orang responden menyatakan sangat tidak setuju (STS), yang mencerminkan sebesar 1,9% dari total responden. Selanjutnya, terdapat 43 orang responden atau sekitar 27,4% yang menyatakan tidak setuju (TS). Kemudian, sebanyak 41 responden memilih untuk bersikap netral (N), yang mencakup 26,1% dari keseluruhan responden. Sementara itu, sebanyak 35 orang responden, atau setara dengan 22,3%, menyatakan setuju (S). Terakhir, sebanyak 23 responden menyatakan sangat setuju (SS), yang mewakili 14,6% dari total responden. Dari data ini, terlihat bahwa mayoritas responden cenderung tidak setuju terhadap pernyataan yang diajukan, dengan persentase gabungan antara kategori tidak setuju dan sangat tidak setuju mencapai 29,3%. Sementara itu, jumlah responden yang setuju dan sangat setuju jika digabungkan mencapai 36,9%. Adapun kelompok netral berada di tengah dengan proporsi yang cukup signifikan, yaitu 26,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat responden cukup beragam, dengan kecenderungan yang lebih besar ke arah ketidaksetujuan. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.05 untuk pernyataan terkait tingkat pengakuan Downtown Lake Alam Sutera sebagai Landmark kawasan, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 3.83 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa netral hingga



sedikit positif (setuju) dengan pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera sebagai identitas (landmark) kawasan Alam Sutera ini . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera masih diperdebatkan untuk dapat dikatakan sebagai landmark kawasan Alam Sutera. Hal ini termasuk dalam fungsi RTH sebagai landmark kawasan, namun dalam hal ini Downtown Lake Alam Sutera masih belum dapat pengakuan penuh akan statusnya sebagai landmark berdasarkan dengan pernyataan dari responden. Berdasarkan Gambar 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki fasilitas seperti lampu penerangan, jalur, dan fasilitas pendukung seperti bangku taman, tempat sampah yang layak memiliki distribusi sebagai berikut, Dari total responden yang berpartisipasi dalam survei ini, terdapat 3 orang (1,9%) yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan yang diberikan. **29** Selain itu, jumlah yang sama, yaitu 3 orang responden (1,9%), menyatakan tidak setuju (TS). Sementara itu, sebanyak 35 orang responden (22,3%) memilih untuk bersikap netral (N), menunjukkan bahwa mereka tidak cenderung ke arah setuju maupun tidak setuju. Di sisi lain, sebanyak 67 orang responden (42,7%) menyatakan setuju (S), yang 22 mengindikasikan dukungan mereka terhadap pernyataan tersebut. Terakhir, sebanyak 49 orang responden (31,2%) memberikan tanggapan sangat setuju (SS), yang menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi dalam survei ini. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.99 untuk pernyataan terkait tingkat kelayakan fasilitas pendukung di dalam lokasi Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.66 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung bersikap setuju dengan pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki fasilitas seperti lampu penerangan, jalur, dan fasilitas pendukung seperti bangku taman, tempat sampah yang layak . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera memiliki fasilitas pendukung yang memadai dan layak untuk digunakan maupun untuk menunjang aktivitas-aktivitas pengunjung di

dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera. Adapun untuk fasilitas – fasilitas penunjang yang dapat ditemui di kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini ditunjukkan pada gambar 4.9 terlihat terdapat tempat sampah, papan penunjuk jalan, area tribun, dan lain – lain seperti i fasilitas – fasilitas penunjang lain seperti di RTH lain pada umumnya. Dapat dilihat juga jika beberapa fasilitas yang ada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini dapat dikatakan layak dan sedap untuk di pandang. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan jika kawasan Downtown Lake Alam Sutera sudah memenuhi aspek keramahan dari Green Flag Award. Berdasarkan Gambar 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa fasilitas yang dimiliki Downtown Lake Alam Sutera dapat dikatakan lengkap memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 7 orang responden menyatakan tidak setuju (TS), yang mencerminkan persentase sebesar 4,5%. Sementara itu, sebanyak 40 orang responden memilih netral (N), dengan persentase mencapai 25,5%. Kemudian, sebanyak 64 orang responden menyatakan setuju (S), yang merupakan kelompok terbesar dengan persentase 40,8%. Terakhir, sebanyak 46 orang responden menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi dengan menyatakan sangat setuju (SS), yang setara dengan 29,3% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung mendukung pernyataan yang diajukan, meskipun terdapat sebagian kecil yang memilih untuk bersikap netral atau tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.95 untuk pernyataan terkait tingkat kembalinya pengunjung dalam mengunjungi objek, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.71 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saya merasa fasilitas yang dimiliki Downtown Lake Alam Sutera dapat dikatakan lengkap . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera sudah memenuhi berapa aspek dengan penyediaan fasilitas – fasilitas yang juga mencakup aspek – aspek lain, seperti penyediaan fasilitas lahan parkir yang memfasilitasi aspek keamanan, kemudian juga terdapat shelter

yang melingkupi aspek keramah an, terdapat juga kantor pengelola yang melingkupi aspek pengelolaan dan manajemen. 23 Berdasarkan Gambar 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki tampilan visual yang layak dan menarik memiliki distribusi sebagai berikut, sebanyak 36 orang responden menyatakan sangat setuju (SS) dengan persentase sebesar (22.9%), sebanyak 57 orang responden menyatakan setuju (S) dengan persentase sebesar (36.3%), sebanyak 64 orang responden menyatakan netral (N) dengan persentase sebesar (40.8%). Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.95 untuk pernyataan terkait tingkat kelayakan visual dari Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.04 dengan hasil tersebut, Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung cenderung setuju dengan pernyataan, "Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki tampilan visual yang layak dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ini berhasil menciptakan lingkungan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis, sehingga mampu memikat perhatian dan memuaskan indera pengunjung. Tampilan visual yang dimaksud meliputi berbagai elemen desain arsitektural, penataan ruang terbuka hijau, serta harmonisasi antara elemen alami dan buatan yang ada di kawasan tersebut. Dengan perpaduan elemen-elemen tersebut, Downtown Lake Alam Sutera berhasil menghadirkan suasana yang tidak hanya nyaman, tetapi juga memikat secara visual, membuatnya menjadi destinasi yang menarik untuk dikunjungi. Keberhasilan ini mencerminkan adanya unsur estetika yang kuat di kawasan tersebut, yang terlihat dari pengelolaan ruang terbuka hijau yang terawat dengan baik, tata letak yang menawan, serta elemen desain yang inovatif dan selaras dengan kebutuhan lingkungan sekitar. Mayoritas pengunjung yang memberikan tanggapan positif terhadap tampilan visual ini mengindikasikan bahwa desain dan estetika kawasan ini berhasil menciptakan kesan yang mendalam dan menyenangkan. Pencapaian ini menjadi bukti bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera bukan hanya sekadar ruang terbuka hijau yang ramah lingkungan, tetapi

juga sebuah ruang publik yang menawarkan keindahan visual yang dapat dinikmati oleh semua kalangan. Ke depan, pengelolaannya diharapkan terus mempertahankan dan bahkan meningkatkan elemen estetika ini agar tetap relevan dan menarik bagi pengunjung dari berbagai latar belakang.

Berdasarkan Gambar 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera tertata rapih dan bersih memiliki distribusi sebagai berikut, Dari hasil survei yang dilakukan, mayoritas responden, yaitu sebanyak 43 orang atau sekitar 27,4%, menyatakan tidak setuju (TS) terhadap pernyataan yang diberikan. Kelompok responden terbesar kedua, yaitu sebanyak 41 orang atau 26,1%, memilih untuk bersikap netral (N). Sementara itu, sebanyak 35 orang responden, yang mencakup 22,3% dari total peserta survei, menyatakan setuju (S). Di sisi lain, sebanyak 23 responden atau 14,6% dari keseluruhan peserta menyatakan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan yang diajukan. Terakhir, jumlah responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) 24 merupakan kelompok paling sedikit, yakni hanya 15 orang atau sekitar 1,9% dari total partisipan. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden lebih condong untuk tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan, sementara hanya sebagian kecil yang menyatakan sangat setuju maupun sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 4.13 untuk pernyataan terkait tingkat kebersihan dan keteraturan elemen ruang di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapati skor sebesar 4.68 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju ke arah sangat setuju dengan pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera tertata rapih dan bersih . Dapat disimpulkan bahwa pengunjung dari kawasan ini turut merasakan upaya penataan yang telah dilakaukan oleh pihak pengelola kawasan Alam Sutera, yang mana hal ini menjadi nilai positif untuk kawasan ini. Terkait dengan poin penilaian Green Flag Award juga keteraturan dan kerapihan kawasan menjadi poin penilaian

terhadap suatu ruang terbuka hijau, dimana kerapihan dan keteraturan akan menimbulkan rasa nyaman dan aman sehingga pengunjung dapat menggunakan RTH ini sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. Poin ini menunjukkan bahwa Downtown Lake Alam Sutera berhasil memenuhi salah satu aspek kelengkapan kualitas ruang terbuka hijau yang sangat penting dalam penilaian Green Flag Award , yaitu aspek Kesehatan, Keamanan, dan Kenyamanan. 9 Kawasan ini tidak hanya menyediakan ruang terbuka hijau yang menyegarkan secara visual, tetapi juga mendukung kesehatan pengunjung melalui desain yang memfasilitasi aktivitas fisik seperti berjalan kaki, berlari, atau bersepeda. Dengan adanya jalur pejalan kaki yang aman, area rekreasi yang luas, serta taman yang terawat dengan baik, kawasan ini menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat dan aktif. Di sisi lain, aspek keamanan sangat diperhatikan melalui pencahayaan yang memadai, pengawasan yang efektif, serta desain ruang yang memperhatikan keselamatan pengunjung. Keamanan fisik dan psikologis pengunjung menjadi prioritas utama, sehingga mereka dapat menikmati waktu di kawasan ini dengan rasa aman. Selain itu, kenyamanan juga menjadi aspek penting yang tercermin dari berbagai fasilitas yang tersedia, seperti area duduk yang strategis, akses mudah untuk semua kalangan, dan kebersihan kawasan yang terjaga. Semua faktor ini berkontribusi pada pencapaian standar tinggi yang diharapkan oleh Green Flag Award, menjadikan Downtown Lake Alam Sutera sebagai kawasan yang tidak hanya menarik, tetapi juga ramah dan aman bagi pengunjungnya. Berdasarkan Gambar 4.13 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki ukuran yang layak untuk menjadi RTH kawasan memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 63 responden atau sekitar 40,1% dari total peserta survei menyatakan sikap netral (N) terhadap pernyataan yang diberikan. Sementara itu, sebanyak 49 responden, yang mencakup 31,2% dari keseluruhan, memberikan jawaban sangat setuju (SS), menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pernyataan tersebut. Selain itu, terdapat

25 45 responden atau 28,7% yang menyatakan setuju (S), menandakan adanya kecenderungan positif meskipun tidak sekuat kelompok yang sangat setuju. Dengan demikian, mayoritas responden memilih sikap netral, diikuti oleh kelompok yang sangat setuju, dan terakhir kelompok yang menyatakan setuju. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun ada dukungan terhadap pernyataan tersebut, masih banyak responden yang memilih untuk tetap berada di posisi tengah tanpa memberikan kecenderungan yang jelas ke arah setuju atau tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.91 untuk pernyataan terkait ukuran Downtown Lake Alam Sutera sebagai RTH kawasan, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.11 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung bersikap setuju terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki ukuran yang layak untuk menjadi RTH kawasan . Berdasarkan jawaban dari responden – responden, kawasan ini sudah dapat dikatakan sebagai RTH kawasan namun masih banyak dari responden yang beranggapan jika luasan dari kawasan ini masih perlu ditambah. Penuturan dari beberapa responden menyebutkan jika kawasan ini luas karena terdapat muka air yang cukup luas, namun untuk daerah daratannya terasa sedikit sehingga banyak yang beranggapan jika luasan dari kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini perlu ditambah dan belum dapat dikategorikan sebagai RTH kawasan khususnya untuk Alam Sutera. Namun jika mengacu pada Standar SNI-03-1733-2004, luasan RTH ini sudah dapat dikatakan sebagai RTH kawasan dengan luasan sebesar 6,8 ha yang dapat dilihat di gambar 4.15 Berdasarkan Gambar 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memenuhi kebutuhan akan ruang berkumpul, berolahraga, dan bermain di kawasan Alam Sutera memiliki distribusi sebagai berikut, Dari hasil survei yang dilakukan, responden yang sangat setuju (SS) sebanyak 63 orang, yang berkontribusi sebesar 40,1% dari total responden. Selanjutnya, terdapat 55 orang responden yang menyatakan setuju (S), yang mewakili 35,0% dari keseluruhan partisipan.

Terakhir, sebanyak 39 orang responden memberikan jawaban netral (N), dengan persentase 24,8%. Dengan demikian, mayoritas responden menunjukkan persetujuan yang kuat terhadap pernyataan yang diajukan, sementara sekelompok responden lebih memilih posisi netral atau setuju tanpa merasa sangat kuat dalam pendapat mereka. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 4.15 untuk pernyataan terkait ukuran Downtown Lake Alam Sutera sebagai RTH kawasan, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.90 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung bersikap setuju dengan condong ke arah sangat setuju terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memenuhi kebutuhan akan ruang berkumpul, berolahraga, dan bermain di kawasan Alam Sutera . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera masih diperdebatkan untuk dapat dikatakan sebagai landmark kawasan Alam Sutera. Salah satu kriteria RTH yang berkualitas adalah RTH yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, dengan adanya data ini sudah menunjukkan jika Downtown 26 Lake Alam Sutera sudah mencapai hal itu, dibuktikan dengan dokumentasi gambar 4. 16 terdapat beberapa area yang dapat digunakan sebagai tempat beraktifitas, berolahraga, hingga bermain. 27 Berdasarkan Gambar 4.17 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki fasilitas seperti lampu penerangan, jalur, dan fasilitas pendukung seperti bangku taman, tempat sampah yang layak memiliki distribusi sebagai berikut, Dari hasil survei yang dilakukan, mayoritas responden menunjukkan sikap netral terhadap pertanyaan yang diajukan, dengan jumlah 47 orang atau sekitar 29,9% dari total responden. Setelah itu, sebanyak 41 orang atau 14% menyatakan tidak setuju, diikuti oleh 23 orang (14,6%) yang menyatakan setuju. Di sisi lain, 24 orang responden (15,3%) menunjukkan pernyataan sangat setuju dan sebanyak 24 orang lainnya (15,3%) menyatakan sangat tidak setuju. 16 Dengan demikian, responden yang memiliki sikap netral menjadi kelompok terbanyak, sementara kelompok yang sangat setuju dan sangat tidak

setuju memiliki jumlah yang sama, masing-masing 24 orang. Sebagian besar responden menunjukkan kecenderungan sikap yang cukup beragam, dengan kecenderungan sikap netral mendominasi hasil survei ini. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.99 untuk pernyataan terkait tingkat ketersediaan ruang berniaga lokasi Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.66 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung bersikap netral dengan kecenderungan ke arah positif (setuju) dengan pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki fasilitas seperti lampu penerangan, jalur, dan fasilitas pendukung seperti bangku taman, tempat sampah yang layak . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera memiliki fasilitas pendukung yang memadai dan layak untuk digunakan maupun untuk menunjang aktivitas-aktivitas pengunjung di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera. Berdasarkan Gambar 4.18 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera mendukung kebutuhan akan keberlanjutan ekosistem Distribusi jawaban responden terbagi sebagai berikut, dengan kelompok terbanyak adalah yang menyatakan sangat setuju (SS), yaitu sebanyak 86 orang, yang mencakup 54,8% dari total responden. Kelompok berikutnya adalah yang menyatakan setuju (S), dengan jumlah 48 orang atau 30,6% dari keseluruhan responden. Kemudian, terdapat 22 orang responden yang menyatakan netral (N), yang berjumlah 14,0% dari total responden. Terakhir, terdapat 1 orang yang menyatakan tidak setuju (TS), dengan persentase yang sangat kecil, yakni hanya 0,6%. Berdasarkan data ini, dapat dilihat bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan, diikuti dengan jumlah responden yang setuju. Sedangkan responden yang menunjukkan sikap netral dan tidak setuju, meskipun ada, jumlahnya jauh lebih sedikit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 4.39 untuk pernyataan terkait tingkat keberlanjutan di Downtown



Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.82 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saya 28 merasa Downtown Lake Alam Sutera mendukung kebutuhan akan keberlanjutan ekosistem . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera mendukung dan memfasilitasi keberlanjutan ekosistem baik flora maupun fauna untuk kawasan disekitarnya. Poin ini menunjukkan jika Downtown Lake Alam Sutera sudah mencapai aspek kelengkapan dari kualitas ruang terbuka hijau pada aspek keanekaragaman hayati dalam hal konservasi flora dan fauna. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan adanya temuan pada gambar 4.19 yang memperlihatkan salah satu upaya dalam pelestarian fauna habitat air yang mana digambar tersebut terdapat aerator turbin, yang berdasarkan dari penuturan pihak penjaga adalah alat untuk memperkaya kadar oksigen di dalam air, Berdasarkan Gambar 4.20 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saat berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa fasilitas publik (lampu penerangan, tempat sampah, dll) bagus dan sedap dipandang memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 65 orang responden, yang setara dengan 41,4% dari total responden, menyatakan sikap netral (N). Diikuti oleh 59 orang responden (37,6%) yang mengungkapkan persetujuan (S). 30 Sedangkan 33 orang responden (21%) sangat setuju (SS) dengan pernyataan yang diajukan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, responden menunjukkan berbagai tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Kelompok terbesar terdiri dari 65 orang responden yang memilih opsi netral, yang mencerminkan 41,4% dari total responden. Kelompok ini menunjukkan ketidakpastian atau kurangnya keberpihakan yang jelas terhadap topik yang dibahas. Selanjutnya, 59 orang responden, yang berjumlah 37,6% dari keseluruhan peserta, menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya 33 orang responden, atau sekitar 21%, yang memberikan jawaban sangat setuju, yang mengindikasikan tingkat persetujuan yang lebih tinggi terhadap pernyataan tersebut. Berdasarkan hasil tersebut, didapati

skor rata-rata sebesar 3.80 untuk pernyataan terkait tingkat kenyamanan visual dari aspek penunjang di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.04 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saat berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa fasilitas publik (lampu penerangan, tempat sampah, dll) bagus dan sedap dipandang . Dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola kawasan Alam Sutera telah memberikan fasilitas-fasilitas penunjang yang baik dan memanjakan mata untuk pengunjung kawasan Downtown Lake Alam Sutera guna memenuhi aspek kenyamanan pengguna saat berada di kawasan ini. 29 Respon positif dari para pengunjung menjadi indikator nyata bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini berhasil memenuhi aspek kelengkapan yang mencirikan kualitas RTH yang baik. Keberhasilan ini juga diperkuat oleh berbagai temuan yang berhasil didokumentasikan oleh penulis selama berada di kawasan tersebut. Sebagai contoh, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.21, fasilitas pelengkap yang tersedia di RTH ini tidak hanya berfungsi secara optimal tetapi juga mampu menghadirkan kenyamanan visual yang signifikan bagi para pengunjung. Kehadiran elemen-elemen ini menciptakan suasana yang mendukung pengalaman rekreasi dan relaksasi yang berkualitas di dalam RTH. Fasilitas pelengkap yang tersedia di Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini tidak hanya berfungsi dengan optimal dalam mendukung kebutuhan pengguna, tetapi juga berhasil menciptakan kenyamanan visual yang sangat signifikan bagi para pengunjung. Elemen-elemen ini, mulai dari desain lanskap, tata letak fasilitas, hingga keindahan alam yang terintegrasi, menghadirkan harmoni yang menyenangkan secara estetika. Kehadiran fasilitas tersebut mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi pengunjung untuk menikmati pengalaman rekreasi yang menyegarkan sekaligus relaksasi yang berkualitas. Dengan memadukan fungsi praktis dan nilai estetika, RTH ini memberikan nilai tambah sebagai ruang publik yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mengutamakan kesejahteraan emosional dan fisik para penggunanya. Berdasarkan Gambar

4.22 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saat berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa kondisi fisik lingkungan (jalur pejalan kaki, kondisi tanah, kondisi air) bagus dan sedap dipandang memiliki distribusi sebagai berikut Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Dengan jumlah mencapai 70 orang atau sekitar 44,6%, kelompok ini menunjukkan dukungan yang cukup signifikan terhadap topik yang dibahas. Sementara itu, 61 orang responden atau 38,9% memilih untuk berada dalam kategori netral, menandakan bahwa mereka tidak sepenuhnya setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Kelompok yang paling sedikit adalah mereka yang menyatakan sangat setuju, dengan hanya 26 orang responden atau 16,6% dari total responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.78 untuk pernyataan terkait tingkat kenyamanan visual aspek pembangun ruang luar di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.94 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saat berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa kondisi fisik lingkungan (jalur pejalan kaki, kondisi tanah, kondisi air) bagus dan sedap dipandang . Dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola kawasan Alam Sutera telah merawat aspek-aspek ruang luar untuk membangun kenyamanan pengunjung yang datang ke kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini, aspek ini berkenaan langsung dengan kenyamanan visual yang dapat dirasakan langsung oleh pengguna dan termasuk ke dalam penilaian kriteria di dalam parameter Green Flag Award juga. 30 kondisi fisik lingkungan, seperti jalur pejalan kaki, kualitas tanah, dan kondisi air, terpelihara dengan sangat baik serta menyuguhkan pemandangan yang indah dan harmonis. Hal ini tercermin dari beberapa dokumentasi pada gambar 4.23 yang menunjukkan bahwa pihak pengelola kawasan Alam Sutera telah melakukan upaya optimal dalam merawat

aspek-aspek ruang luar guna menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung yang datang. Aspek-aspek ini tidak hanya memberikan kenyamanan visual yang dapat langsung dirasakan oleh para pengguna, tetapi juga menjadi bagian penting dalam memenuhi kriteria penilaian pada parameter Green Flag Award. Dengan demikian, perawatan dan pengelolaan yang konsisten terhadap elemen-elemen tersebut tidak hanya mendukung fungsi ekologi dan estetika ruang terbuka hijau, tetapi juga menegaskan komitmen pengelola terhadap keberlanjutan dan kualitas lingkungan kawasan. Berdasarkan Gambar 4.24 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki tampilan visual yang menarik memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 61 orang responden, atau sekitar 38,9% dari total responden, menyatakan sikap netral (N) terhadap pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, 44 orang responden, dengan persentase 28,0%, menyatakan setuju (S). Di sisi lain, 35 orang responden, atau 22,3%, menyatakan sangat setuju (SS). Sementara itu, hanya 17 orang responden, dengan persentase 10,8%, yang menyatakan tidak setuju (TS). Dengan demikian, mayoritas responden cenderung berada di posisi netral dan setuju terhadap pernyataan tersebut, sementara persentase yang menyatakan sangat setuju dan tidak setuju relatif lebih kecil. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.62 untuk pernyataan terkait tingkat kenyamanan visual ruang luar secara keseluruhan di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.78 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera memiliki tampilan visual yang menarik . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera memiliki tampilan visual yang memanjakan mata secara keseluruhan, hal ini dapat di buktikan dengan poin- poin yang sudah di jelaskan pula di pertanyaan sebelumnya dimana aspek penunjang seperti bangku taman, lampu penerang, dan tempat sampah juga dinilai memanjakan mata berdasarkan jawaban

rata - rata dari para pengunjung. Kemudian aspek pembangun ruang luar juga dikatakan memanjakan mata dimana jalan, kondisi tanah dan kondisi air dinilai baik oleh para responden dengan jawaban rata - rata adalah setuju jika ditanya tentang kualitas visual kedua aspek tersebut. Kenyamanan visual yang berhasil diwujudkan di kawasan Downtown Lake Alam Sutera mencerminkan pengelolaan dan perawatan ruang terbuka hijau yang dilakukan dengan sangat baik dan terencana. Hal ini tidak hanya memenuhi standar tinggi yang ditetapkan dalam kriteria penilaian Green Flag Award, tetapi juga menunjukkan keberhasilan dalam memenuhi karakteristik utama dari sebuah Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkualitas. Dengan lingkungan yang terjaga, fasilitas yang 31 mendukung, serta elemen visual yang harmonis, kawasan ini memberikan pengalaman yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis bagi para pengunjung. Keberhasilan ini sekaligus menjadi bukti nyata dari komitmen pengelola terhadap pembangunan ruang publik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Fungsi RTH kategori estetika juga terpenuhi, dengan kata lain aspek yang terpenuhi bukan hanya aspek kenyamanan, kesehatan, dan keamanan saja, melainkan ada aspek pengelolaan, perawatan, dan manajemen. Berdasarkan Gambar 4.25 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera mudah untuk di akses oleh semua kalangan memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 12 orang responden, atau sekitar 7,6% dari total, menyatakan sangat tidak setuju (STS) terhadap pernyataan yang diajukan. Sementara itu, 24 orang responden yang setara dengan 15,3% mengungkapkan ketidaksetujuannya (TS). Pada sisi yang lebih positif, 21 orang responden, yang berjumlah 13,4%, menyatakan setuju (S) terhadap hal tersebut. Dan akhirnya, 16 orang responden, atau 10,2%, sangat setuju (SS) dengan pernyataan yang dimaksud. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan variasi tanggapan yang beragam di antara para responden, dengan sebagian besar cenderung memilih opsi yang menunjukkan ketidaksetujuan. Namun, ada juga sejumlah responden yang mendukung

pernyataan ini dengan sangat setuju atau setuju, meskipun persentasenya lebih kecil. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.03 untuk pernyataan terkait tingkat keadilan aksesibilitas di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.64 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa netral dengan kecenderungan ke arah sedikit setuju dengan pernyataan “Saya merasa Downtown Lake Alam Sutera mudah untuk di akses oleh semua kalangan . Dapat disimpulkan bahwa untuk keadilan aksesibilitas dikawasan ini masih diperlu dikaji dan diperhatikan kembali, karena mayoritas responden mengambil sikap netral yang mana tidak belum menjadi jawaban yang mutlak, meskipun dalam dikatakan condong ke arah setuju namun dalam kenyataannya, terdapat beberapa responden yang mengeluhkan untuk akses bagi teman – teman berkebutuhan khusus yang ingin mengunjungi i kawasan ini. Aspek keadilan aksesibilitas di kawasan ini masih memerlukan perhatian dan kajian lebih mendalam. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang memberikan jawaban netral, menunjukkan adanya keraguan atau ketidakpastian mengenai seberapa baik aksesibilitas yang telah disediakan. Meskipun secara umum pendapat responden cenderung mendekati arah setuju, namun masih terdapat keluhan dari beberapa pihak, khususnya terkait dengan akses bagi teman-teman berkebutuhan khusus yang ingin menikmati kawasan ini. Keluhan tersebut menyoroti adanya potensi kesenjangan dalam penyediaan fasilitas inklusif, yang menjadi elemen penting dalam menciptakan ruang publik yang ramah dan dapat diakses oleh semua kalangan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas, seperti menyediakan jalur khusus, fasilitas 32 pendukung, serta informasi yang mudah diakses, guna memastikan bahwa kawasan ini benar-benar dapat dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan Gambar 4.26 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saat berada didalam Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa jalur didalam RTH ini dapat diakses dengan

nyaman dan dapat pula diakses dengan kursi roda memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 60 orang, atau sekitar 38,2% dari total responden, mengungkapkan posisi netral terhadap isu ini. Mereka tidak memiliki pandangan yang jelas atau sangat kuat, baik itu mendukung maupun menentangnya. Di sisi lain, 45 orang responden, yang setara dengan 28,7%, menyatakan setuju dengan pernyataan yang disampaikan, menunjukkan kecenderungan positif namun tidak sepenuhnya antusias. Sementara itu, 52 orang responden, yang mewakili 33,1%, sangat setuju dengan pernyataan tersebut, mencerminkan dukungan yang kuat dan jelas terhadap topik yang dibahas. Dengan demikian, meskipun terdapat sejumlah besar responden yang memilih posisi netral, persentase yang setuju atau sangat setuju juga cukup signifikan, menggambarkan adanya pemahaman dan penerimaan yang lebih luas terhadap ide yang diajukan. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.95 untuk pernyataan terkait tingkat aksesibilitas ruang di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.10 dengan hasil tersebut, Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung setuju dengan pernyataan, “Saat berada di dalam Downtown Lake Alam Sutera, saya merasa jalur di dalam RTH ini dapat diakses dengan nyaman dan juga dapat diakses menggunakan kursi roda. Hal ini menunjukkan bahwa jalur yang disediakan oleh pengelola kawasan telah dirancang dengan baik untuk memfasilitasi berbagai kebutuhan pengguna, termasuk mereka yang menggunakan kursi roda. Dengan adanya fasilitas yang ramah terhadap penyandang disabilitas, kawasan ini tidak hanya memenuhi standar aksesibilitas universal tetapi juga mendukung terciptanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkualitas, hal ini dapat dilihat seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.27 dimana akses jalan yang sudah memenuhi standar jalur untuk penggunaan kursi roda. Selain itu, aspek ini selaras dengan salah satu kriteria penting dalam penilaian Green Flag Award, yaitu keramahan dan inklusivitas. Pengelolaan yang berfokus pada kemudahan akses ini menegaskan komitmen pengelola untuk menciptakan

lingkungan yang inklusif, nyaman, dan dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola tidak hanya berupaya memenuhi standar internasional dalam pengelolaan ruang terbuka hijau, tetapi juga menjadikan inklusivitas sebagai prioritas utama. Dengan memastikan setiap individu, termasuk penyandang disabilitas dan kelompok rentan lainnya, dapat merasakan kenyamanan yang sama, kawasan ini berhasil menciptakan pengalaman yang setara dan berkeadilan bagi seluruh pengunjung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memperkuat peran ruang terbuka hijau sebagai ruang publik yang ramah, mendukung, dan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. 33 Berdasarkan Gambar 4.28 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saat berada didalam Downtown Lake Alam Sutera, saya dapat dengan mudah menemukan penunjuk arah (signages) memiliki distribusi sebagai berikut, Dimulai dari kelompok yang sangat tidak setuju, sebanyak 7 orang atau sekitar 4,5% menyatakan pendapat mereka. Kemudian, ada 13 orang responden atau 8,3% yang menyatakan tidak setuju. Di sisi lain, ada 48 orang responden atau sekitar 30,63% yang memilih untuk berada di posisi netral, tidak mendukung maupun menentang. Sementara itu, lebih banyak responden yang menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan tersebut. Sebanyak 51 orang atau 32,5% menyatakan setuju, dan 38 orang atau 24,2% dari responden sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dengan demikian, mayoritas responden menunjukkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi terhadap pernyataan tersebut, yang mencerminkan pandangan positif yang lebih dominan daripada yang tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.64 untuk pernyataan terkait tingkat kemudahan menemukan fasilitas penunjang di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.55 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saat berada didalam Downtown Lake Alam Sutera, saya dapat dengan mudah menemukan penunjuk arah (signages) . Dapat disimpulkan bahwa secara



umum, pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam menemukan dan membaca signages yang tersedia di kawasan Downtown Lake Alam Sutera. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan papan penunjuk arah sudah cukup membantu sebagian besar pengunjung dalam menjelajahi kawasan ini. Namun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa masih ada beberapa responden yang melaporkan kesulitan dalam menemukan dan mengenali papan penunjuk jalan di beberapa titik kawasan. Kendala ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal distribusi, penempatan, dan desain signages agar lebih terlihat dan mudah diakses oleh seluruh pengunjung. Saran ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola kawasan untuk meningkatkan kemudahan navigasi, sehingga kawasan Downtown Lake Alam Sutera tidak hanya lebih ramah pengunjung, tetapi juga semakin menarik sebagai destinasi yang mendukung berbagai aktivitas. Perbaikan ini akan berdampak positif pada kenyamanan dan pengalaman pengunjung secara keseluruhan. Adapun temuan langsung didalam kawasan, dimana gambar 4.29 adalah contoh dari beberapa signages yang ditemukan didalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini. 34 Berdasarkan Gambar 4.30 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya dapat dengan mudah menemukan akses pintu masuk dan keluar dari dan ke RTH ini dengan mudah memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 1 orang responden, yang setara dengan 0.6%, menyatakan sangat tidak setuju (STS) dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, 14 orang responden, atau 8.9%, menyatakan tidak setuju (TS). Di sisi lain, terdapat 56 orang responden, yang berjumlah 35.7%, yang memilih untuk bersikap netral (N) terhadap topik ini. Kemudian, 43 orang responden, yang mewakili 27.4%, menyatakan setuju (S) dengan pernyataan tersebut, dan angka yang sama, yakni 43 orang responden atau 27.4%, juga menyatakan sangat setuju (SS). Secara keseluruhan, meskipun sebagian besar responden lebih memilih untuk setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tersebut, masih ada sejumlah responden yang tidak sepenuhnya sepakat atau bahkan tidak setuju sama sekali. Pendapat yang netral

juga menunjukkan bahwa beberapa responden mungkin merasa kurang yakin atau tidak ingin memberikan penilaian yang terlalu tegas. Hal ini mencerminkan keberagaman pandangan yang ada di kalangan responden terkait isu yang ditanyakan. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.72 untuk pernyataan terkait tingkat kemudahan menemukan fasilitas penunjang di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.79 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saya dapat dengan mudah menemukan akses pintu masuk dan keluar dari dan ke RTH ini dengan mudah . Dapat disimpulkan bahwa pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam menemukan dan mengakses pintu masuk dan pintu keluar untuk menjangkau kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini. Terdapat beberapa responden yang mengambil sikap tidak setuju sampai dengan sangat tidak setuju yang mana dalam penuturan salah satu responden mengeluhkan jika kawasan ini memiliki beberapa pintu masuk dan keluar, hal itu mengakibatkan adanya keambiguan akses, walaupun dalam penuturannya juga disebutkan jika beliau mengetahui jika hanya ada satu pintu utama untuk akses keluar masuk dari kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini yaitu pintu masuk dari kawasan parkir. Temuan ini diperkuat dengan adanya bukti jika memang terdapat dualisme akses di dalam kawasan ini. Seperti yang dapat dilihat pada gambar yang ditampilkan, tampak jelas bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera memiliki lebih dari satu jalur yang menyerupai akses masuk dan keluar. Bukti visual ini mendukung penuturan salah satu responden yang menyebutkan adanya keambiguan akses akibat keberadaan beberapa pintu di kawasan ini. Meskipun diketahui bahwa terdapat satu pintu utama yang secara resmi berfungsi sebagai akses keluar-masuk kawasan, adanya jalur lain yang tidak teridentifikasi secara jelas berpotensi menurunkan kenyamanan navigasi. Oleh karena itu, pengelola kawasan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan signages atau penanda yang lebih spesifik di lokasi-lokasi strategis, sehingga pengunjung dapat dengan

mudah memahami jalur utama maupun jalur sekunder yang tersedia. 35 Berdasarkan Gambar 4.33 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa fasilitas publik yang ada di RTH ini dapat digunakan dengan mudah dan aman untuk digunakan memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 4 orang responden, yang mewakili 4,5% dari total responden, menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pernyataan tersebut, menunjukkan adanya penolakan yang kecil terhadap topik yang dibahas. Di sisi lain, 75 orang responden atau sekitar 47,8% memilih posisi netral, artinya mereka tidak merasa kuat mendukung ataupun menentang pernyataan tersebut. Sebagian besar responden, yaitu 41 orang atau 26,1%, mengungkapkan setuju dengan pernyataan tersebut, memberikan indikasi bahwa mereka lebih condong pada sisi positif. Terakhir, sebanyak 37 orang responden, yang berjumlah 23,6% dari total responden, sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan, menunjukkan dukungan yang kuat terhadap ide tersebut. Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang lebih mendukung atau netral terhadap pernyataan yang diajukan, dengan hanya sebagian kecil yang tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.71 untuk pernyataan terkait tingkat keamanan dan kemudahan dalam menggunakan fasilitas di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.14 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saya merasa fasilitas publik yang ada di RTH ini dapat digunakan dengan mudah dan aman untuk digunakan . Dapat disimpulkan jika fasilitas – fasilitas yang ada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini aman dan mudah digunakan berdasarkan hasil survei terhadap pengunjung kawasan Downtown Lake Alam Sutera. Beberapa responden menuturkan jika fasilitas – fasilitas yang ada didalam kawasan ini aman jika digunakan oleh anak – anak, mengingat kawasan ini sering di kunjungi oleh keluarga dari kawasan sekitar untuk berolahraga, bermain, dan berekreasi di akhir pekan maupun saat hari

libur. Downtown Lake Alam Sutera telah berhasil memenuhi kriteria fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai ruang publik yang inklusif, yang dirancang untuk menjadi tempat berkumpul bagi berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga lanjut usia. Dengan fasilitas yang beragam dan lingkungan yang ramah, kawasan ini tidak hanya menciptakan ruang yang nyaman untuk bersantai dan berinteraksi sosial, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang signifikan bagi komunitas di sekitarnya. Kehadiran Downtown Lake Alam Sutera memperkuat hubungan sosial antarindividu, mendukung aktivitas komunitas, dan menjadi wadah untuk mempererat rasa kebersamaan. Dengan memenuhi fungsi ekologis sekaligus sosial, kawasan ini tidak hanya menjadi ruang hijau yang estetik tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. 36 Berdasarkan Gambar 4.34 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa fasilitas publik yang ada di RTH ini berfungsi secara maksimal dan mudah untuk dioperasikan memiliki distribusi sebagai berikut, Dari hasil survei, terdapat 51 responden yang menyatakan sikap netral, yang berjumlah 32,5%. Sebanyak 56 responden, atau 35,7%, mengungkapkan bahwa mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun 50 responden yang sangat setuju, mewakili 31,8% dari keseluruhan, menunjukkan tingkat persetujuan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, mayoritas responden, baik yang setuju maupun yang sangat setuju, memberikan tanggapan positif terhadap pernyataan ini, meskipun ada juga sejumlah responden yang memilih untuk tetap netral. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.99 untuk pernyataan terkait tingkat kemudahan menggunakan fasilitas penunjang di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.97 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saya merasa fasilitas publik yang ada di RTH ini berfungsi secara maksimal dan mudah untuk dioperasikan . Dapat disimpulkan bahwa pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam pengoperasian fasilitas penunjang yang

ada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini. Hal ini tercermin dari kenyamanan pengunjung yang merasa bahwa fasilitas publik yang ada di kawasan ini berfungsi dengan baik dan mudah diakses. Sebagai contoh, fasilitas seperti jalur pejalan kaki, tempat duduk, toilet umum, dan fasilitas lainnya telah dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan, sehingga pengunjung dapat mengoperasikannya tanpa hambatan. Keberhasilan pengelola dalam menyediakan fasilitas yang intuitif dan ramah pengguna ini semakin menegaskan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera telah memenuhi harapan pengunjung dalam hal kenyamanan dan kemudahan akses. Selain itu, hal ini juga menunjukkan perhatian pengelola terhadap kualitas dan keberlanjutan pengalaman pengunjung di setiap aspek ruang publik yang disediakan. 37 Berdasarkan Gambar 4.35 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa fasilitas publik yang ada di RTH ini dapat digunakan dengan nyaman memiliki distribusi sebagai berikut, dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat tidak setuju (STS) berjumlah 1 orang atau sekitar 0.6%. 33 Sementara itu, 3 orang responden atau 1.9% menyatakan tidak setuju (TS). Sebanyak 45 orang responden atau 28.7% berada pada posisi netral (N). Responden yang menyatakan setuju (S) tercatat sebanyak 72 orang dengan persentase 45.9%. Terakhir, sebanyak 36 orang atau 22.9% menyatakan sangat setuju (SS) dengan pendapat tersebut. Dengan rincian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden cenderung setuju atau sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan, dengan persentase terbanyak pada kategori setuju (S), diikuti oleh kategori sangat setuju (SS). Kategori netral (N) juga menunjukkan angka yang signifikan, sedangkan responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju relatif sedikit. Tingkat kesetujuan secara keseluruhan dapat dikategorikan tinggi, dengan lebih dari dua pertiga responden menunjukkan persetujuan atau sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.89 untuk pernyataan terkait tingkat kenyamanan dalam menggunakan fasilitas

penunjang di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.75 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “Saya merasa fasilitas publik yang ada di RTH ini dapat digunakan dengan nyaman . Dapat disimpulkan bahwa pengunjung tidak mengalami ketidaknyamanan ketika menggunakan fasilitas – fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak pengelola kawasan Alam Sutera, namun terdapat beberapa responden yang tidak setuju bahkan sangat tidak setuju terkait pernyataan ini. Secara keseluruhan, fasilitas yang disediakan di kawasan Downtown Lake Alam Sutera telah memenuhi standar dalam aspek kualitas ruang terbuka hijau (RTH). Hal ini terlihat dari kenyamanan yang dirasakan oleh mayoritas pengunjung yang merasa puas dan tidak mengalami ketidaknyamanan saat menggunakan fasilitas yang ada. Meskipun ada beberapa responden yang tidak sepenuhnya setuju dengan pernyataan ini, temuan positif yang dominan menunjukkan bahwa fasilitas tersebut secara efektif memenuhi kriteria kualitas RTH yang baik. Dengan pengelolaan yang optimal, kawasan ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi pengunjung, tetapi juga memenuhi aspek-aspek penilaian penting dalam Green Flag Award , seperti keberlanjutan, aksesibilitas, dan kenyamanan lingkungan. Hal ini menegaskan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera telah sukses menciptakan ruang terbuka hijau yang berkualitas dan layak mendapat pengakuan internasional. Berdasarkan dengan temuan penulis, fasilitas – fasilitas khususnya area duduk banyak ditumbuhi tanaman perindang disekitarnya, sehingga menciptakan kesan nyaman ketika berada di area itu, hal ini dibuktikan dengan gambar yang menggambarkan suasana rindang di area duduk yang ditunjukkan dengan gambar 4. 38 Berdasarkan Gambar 4.36 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saya merasa fasilitas publik yang ada di RTH ini di rawat dengan baik memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 2 orang responden, yang berjumlah 1.3% dari total, menyatakan tidak setuju (TS) dengan pernyataan yang diberikan. Sementara itu, 53

orang responden (33.8%) memilih untuk bersikap netral (N). Di sisi lain, 63 orang responden (40.1%) menyatakan setuju (S), dan yang paling banyak, yaitu 39 orang responden (23.6%), sangat setuju (SS). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak memilih setuju atau netral, dengan hanya sedikit yang menyatakan ketidaksetujuan. Tingkat kesetujuan terhadap pernyataan tersebut dapat dikatakan cukup tinggi, mengingat sebagian besar responden menunjukkan sikap positif atau netral. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.89 untuk pernyataan terkait tingkat perawatan fasilitas yang ada di dalam menggunakan fasilitas di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.90 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa netral mendekati arah setuju dengan pernyataan “Saya merasa fasilitas publik yang ada di RTH ini di rawat dengan baik . Dapat disimpulkan jika pihak pengelola kawasan sudah bekerja dengan sangat baik dalam perawatan fasilitas yang ada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, namun terdapat satu responden yang bersikap tidak setuju tanpa menjelaskan alasan mengapa bisa merasa jika Downtown Lake Alam sutera ini belum terawat dengan baik. Diatas kertas, dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola kawasan Downtown Lake Alam Sutera telah bekerja dengan sangat baik dalam merawat dan menjaga fasilitas yang ada di kawasan ini. Keberhasilan ini tercermin dari tercapainya standar tinggi yang mendukung pemenuhan aspek kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH), yang meliputi kebersihan, kenyamanan, serta ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai bagi pengunjung. Dengan pengelolaan yang baik dengan baik, kawasan ini juga telah berhasil melengkapi berbagai kriteria yang diperlukan untuk meraih Green Flag Award, termasuk aspek keberlanjutan, inklusivitas, dan pemeliharaan yang berkelanjutan. Meskipun terdapat satu responden yang merasa kurang puas tanpa memberikan alasan yang jelas, secara keseluruhan, kawasan ini telah menunjukkan upaya yang jelas terhadap pengelolaan kualitas dan perawatan RTH yang

sesuai dengan standar. 39 Berdasarkan Gambar 4.37 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “Saat berada di dalam Downtown Lake Alam Sutera, saya jarang menemukan sampah berserakan (selain daun gugur) memiliki distribusi sebagai berikut, sebanyak 57 responden (36,3%) memilih jawaban netral (N), menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu condong pada satu pendapat tertentu. Kemudian, 66 orang responden (42%) menyatakan setuju (S) terhadap pernyataan tersebut, mencerminkan persetujuan yang lebih kuat. Adapun 34 orang responden (21,7%) mengungkapkan bahwa mereka sangat setuju (SS), menunjukkan tingkat persetujuan yang paling tinggi. Tingkat kesetujuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai sebaran responden, dengan sebagian besar menyatakan setuju, sementara sebagian kecil merasa sangat setuju dan ada pula yang memilih netral. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.85 untuk pernyataan terkait tingkat kebersihan di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.94 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa netral mendekati arah setuju dengan pernyataan “Saat berada di dalam Downtown Lake Alam Sutera, saya jarang menemukan sampah berserakan (selain daun gugur) . Dapat disimpulkan jika pihak pengelola Downtown Lake Alam Sutera telah berusaha untuk menjaga kebersihan sebaik mungkin, dapat dilihat dari respon para pengunjung yang mayoritas setuju dengan pernyataan terkait kebersihan di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera. Secara kasat mata pun baik dari dalam ataupun dari luar kawasan sudah dapat terasa kebersihan dari kawasan ini, hal ini menjadi aspek yang penting dikarenakan aspek kebersihan sangat erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan. Dari hasil survei pengunjung, dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Downtown Lake Alam Sutera telah berhasil menjaga kebersihan kawasan ini dengan sangat baik salah satu contohnya dapat dilihat di gambar 4. 39 yang tentunya memenuhi salah satu aspek kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berkelanjutan. Kebersihan yang terjaga dengan konsisten ini



tidak hanya memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan ramah bagi semua kalangan. Aspek kebersihan yang optimal ini menjadi bagian penting dalam memenuhi kriteria Green Flag Award, yang menilai pengelolaan RTH berdasarkan kualitas lingkungan, keberlanjutan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Keberhasilan pengelola dalam menjaga kebersihan juga mendukung terciptanya kawasan yang tidak hanya estetik, tetapi juga mendukung kesehatan dan kenyamanan pengunjung, 40 Berdasarkan Gambar 4.40 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saya merasa alat yang digunakan pihak pengelola layak dan dapat berfungsi secara maksimal memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 5 orang responden, yang setara dengan 3,2% dari total sampel, menyatakan tidak setuju (TS) dengan pernyataan yang diajukan. Selanjutnya, 40 orang responden, atau sekitar 25,5%, menyatakan sangat setuju (SS) terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, sebanyak 43 orang responden, yang berjumlah 26,8%, menyatakan setuju (S). Terakhir, kelompok terbesar adalah 70 orang responden, yang mewakili 44,6% dari keseluruhan responden, yang menyatakan netral (N), menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki kecenderungan yang jelas untuk mendukung atau menentang pernyataan tersebut. Secara keseluruhan, responden yang cenderung menyatakan netral (N) memimpin dengan persentase terbesar, diikuti oleh responden yang setuju dan sangat setuju. Sedangkan, jumlah responden yang tidak setuju tergolong sangat sedikit, mencerminkan tingkat persetujuan yang cukup tinggi secara umum. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.75 untuk pernyataan terkait tingkat kelayakan alat penunjang di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.08 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa netral mendekati arah setuju dengan pernyataan “saya merasa alat yang digunakan pihak pengelola layak dan dapat berfungsi secara maksimal . Dapat disimpulkan jika pihak pengelola kawasan memiliki upaya dan kemauan untuk menjaga dan mengembangkan

Downtown Lake Alam Sutera untuk menjadi lebih baik lagi, hal ini dapat dirasakan langsung oleh para pengguna yang meningkatkan rasa kepercayaan terhadap pengelola sehingga akan memunculkan rasa aman bagi para pengguna, namun terdapat beberapa responden yang kurang setuju dengan pernyataan ini, dan lagi responden tersebut belum bisa memberikan jawaban terhadap pernyataan sikap tidak setuju tersebut. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola kawasan dalam menjaga dan mengembangkan Downtown Lake Alam Sutera telah terbukti efektif dalam memenuhi aspek kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan memenuhi kriteria Green Flag Award . Komitmen pengelola terhadap keberlanjutan dan perbaikan kawasan ini dapat dirasakan langsung oleh pengunjung, yang semakin merasa dihargai dan aman saat berada di kawasan ini. Keberhasilan pengelola dalam menciptakan lingkungan yang ramah, fungsional, dan estetis tidak hanya meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau tetapi juga menciptakan rasa percaya yang kuat di kalangan pengunjung. Meskipun ada sebagian responden yang menunjukkan ketidaksetujuan, hal ini menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut, yang semakin membuka kesempatan bagi pengelola untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas di kawasan ini. 41 Berdasarkan Gambar 4.41 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saya mengetahui kemana sampah diolah ataupun dibuang memiliki distribusi sebagai berikut, umlah responden yang menyatakan sangat setuju (SS) hanya mencapai 2 orang, yang mencakup sekitar 1,3% dari total responden. Kemudian, 28 orang responden (17,8%) menyatakan setuju (S), sementara sebanyak 51 orang responden (32,5%) memilih netral (N), yang menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga responden tidak memiliki pendapat pasti mengenai pernyataan tersebut. Selanjutnya, 39 orang responden (24,8%) mengungkapkan ketidaksetujuan (TS), dan terakhir, 37 orang responden (23,6%) sangat tidak setuju (STS), mencerminkan bahwa hampir seperempat responden menentang pernyataan tersebut dengan tegas. Secara keseluruhan, meskipun

mayoritas responden memilih opsi netral atau setuju, terdapat kelompok yang signifikan yang tidak sepakat, baik yang hanya tidak setuju maupun yang sangat tidak setuju. Dengan demikian, tingkat kesetujuan terhadap pernyataan ini dapat digolongkan sebagai relatif rendah, karena hampir seperempat responden menunjukkan penolakan terhadapnya. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 2.48 untuk pernyataan terkait tingkat pengelolaan sampah di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 3.46 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa tidak setuju dengan pernyataan “saya mengetahui kemana sampah diolah ataupun dibuang . Dapat disimpulkan jika pihak pengelola Downtown Lake Alam Sutera belum melakukan transparansi terkait pengelolaan sampah. Dapat dilihat berdasarkan data survei dimana mayoritas pengunjung tidak mengetahui kemana sampah mereka diolah ataupun di buang, berdasarkan penuturan dari salah satu responden, yang mereka tahu hanya terdapat jadwal pengangkutan sampah untuk kawasan hunian sekitar. Hal ini menjadi perhatian penting dalam konteks pemenuhan aspek kualitas RTH Green Flag Award aspek pengelolaan sampah dan limbah di dalam kawasan, yang mencakup pengelolaan sampah sebagai salah satu aspek utama dalam keberlanjutan ruang terbuka hijau. Pengelolaan sampah yang transparan dan efektif tidak hanya mendukung kebersihan kawasan tetapi juga mencerminkan komitmen pengelola terhadap praktik ramah lingkungan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem. Mengingat mayoritas pengunjung tidak mengetahui kemana sampah mereka diolah atau dibuang, ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi dan penyuluhan mengenai sistem pengelolaan sampah yang diterapkan di kawasan ini. Untuk memenuhi kriteria Green Flag Award, penting bagi pengelola untuk menyediakan informasi yang jelas tentang proses pengolahan sampah, serta memastikan adanya fasilitas pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik dan mudah diakses oleh pengunjung. 42 Berdasarkan Gambar 4.42 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saat

berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya dapat menemukan berbagai macam tanaman memiliki distribusi sebagai berikut, sebesar 84 orang (53,5%) menyatakan setuju (S), yang merupakan kelompok terbesar dalam penelitian ini. Diikuti oleh 54 orang (34,4%) yang menyatakan sangat setuju (SS), menunjukkan adanya tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan yang diajukan. Sementara itu, 19 orang (12,1%) memilih untuk menyatakan netral (N), menunjukkan ketidaktegasan atau ketidakpastian mereka terhadap topik tersebut. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki pandangan positif terhadap pernyataan yang diberikan. Tingkat kesetujuannya bisa dianggap cukup tinggi, mengingat lebih dari 87% responden memberikan respons yang positif (setuju atau sangat setuju), sementara hanya sedikit yang menunjukkan netralitas. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 4.22 untuk pernyataan terkait tingkat keragaman hayati di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.59 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa netral mendekati arah setuju dengan pernyataan “saat berada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera, saya dapat menemukan berbagai macam tanaman . Dapat disimpulkan bahwa kawasan Downtown Lake Alam Sutera telah secara efektif memenuhi aspek kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan menghadirkan keberagaman flora yang sangat baik. Berbagai jenis tanaman yang sengaja ditanam di kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai perindang alami yang menciptakan suasana teduh dan nyaman seperti yang dapat dilihat di gambar 4.43 tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas udara, mengurangi polusi, dan memperkaya biodiversitas di kawasan tersebut. Keberagaman flora ini memberikan manfaat ekologis yang signifikan, seperti menarik berbagai spesies burung dan serangga, serta mendukung fungsi ekologi yang lebih luas dalam menjaga keseimbangan alam. Selain itu, keberadaan tanaman yang bervariasi ini juga memberikan nilai estetika yang tinggi, menciptakan

pemandangan hijau yang menenangkan bagi pengunjung. Aspek ini sangat relevan dengan kriteria Green Flag Award , yang menilai pentingnya pengelolaan vegetasi yang beragam dan berkelanjutan dalam ruang terbuka hijau. Dengan penataan vegetasi yang terencana dan ramah lingkungan, kawasan ini tidak hanya memenuhi standar internasional untuk ruang terbuka hijau yang berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian alam dan peningkatan kualitas hidup bagi pengunjung dan komunitas sekitarnya. Pengelolaan tanaman yang baik ini menunjukkan komitmen pengelola kawasan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, estetis, dan berkelanjutan, serta memenuhi harapan para pengunjung akan ruang publik yang ramah lingkungan. 43 Berdasarkan Gambar 4.44 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saya merasa teredukasi dengan adanya nama-nama pohon yang ada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera memiliki distribusi sebagai berikut, Sebanyak 64 orang responden, yang mencakup sekitar 40,8% dari total, menyatakan sikap netral (N) terhadap pernyataan yang diajukan. Sedangkan 50 orang responden, atau sekitar 31,8%, menyatakan sangat setuju (SS), menunjukkan kecenderungan yang lebih kuat terhadap persetujuan. Selain itu, terdapat 43 orang responden yang menyatakan setuju (S) dengan pernyataan tersebut, yang mewakili 27,4% dari keseluruhan responden. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih untuk berada pada posisi netral, diikuti dengan kelompok yang lebih kecil yang sangat setuju dan setuju. Meskipun demikian, sebagian besar responden cenderung tidak memberikan penilaian yang sangat ekstrem, baik sangat setuju maupun sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesetujuan terhadap pernyataan ini cenderung berada di kisaran netral, dengan sedikit responden yang memberikan pendapat yang lebih kuat. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.91 untuk pernyataan terkait tingkat keragaman hayati di Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 5.13 dengan hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa setuju dengan pernyataan “saya merasa teredukasi dengan adanya nama-nama pohon yang ada di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera . Hal ini dapat di rasakan secara langsung karena setiap pohon yang ada di sini akan diberikan label berupa papan nama dalam bahasa Indonesia dan bahasa latin dari nama tumbuhan tersebut. Beberapa responden juga menuturkan hal ini menjadi nilai lebih dikarenakan kebanyakan dari mereka yang berolahraga kesini membawa anak – anak yang mana hal ini juga menjadi sesuatu yang bisa menjadi ilmu pengetahuan baru bagi anak – anak mereka, ditambah papan nama juga memanjakan mata sehingga kesan yang tercipta dari papan ini tidak terlalu kaku dan mudah di pahami. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan Downtown Lake Alam Sutera tidak hanya memperhatikan aspek estetika, tetapi juga berfokus pada edukasi lingkungan bagi pengunjung. Dengan adanya papan nama yang mencantumkan nama-nama pohon dalam bahasa Indonesia dan Latin, kawasan ini memberikan pengalaman yang bermanfaat, terutama bagi keluarga yang membawa anak-anak. Papan nama yang informatif dan mudah dipahami ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik, meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung secara keseluruhan. 44 Berdasarkan Gambar 4.45 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saya dapat dengan mudah menemukan papan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Downtown Lake Alam Sutera memiliki distribusi sebagai berikut, Sebagian besar responden, yaitu 55 orang, atau sekitar 35%, memilih untuk bersikap netral (N) terkait pernyataan yang diberikan. Sementara itu, 31 orang responden (19.7%) menyatakan setuju (S) dengan pernyataan tersebut. Sebanyak 16 orang responden, yang setara dengan 10.2%, mengungkapkan sangat setuju (SS). Di sisi lain, 43 orang responden (27.4%) menyatakan tidak setuju (TS), dan 12 orang responden, yang mewakili 7.6%, menyatakan sangat tidak setuju (STS). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa responden yang menunjukkan tingkat ketidaksetujuan lebih besar (TS dan

STS) dibandingkan dengan mereka yang setuju (SS dan S). Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden cenderung netral terhadap pernyataan tersebut, dengan tingkat ketidaksetujuan yang cukup signifikan. Tingkat kesetujuannya menunjukkan distribusi yang lebih rendah, dengan jumlah responden yang sangat setuju atau setuju relatif lebih sedikit dibandingkan yang netral atau tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 2.97 untuk pernyataan terkait tingkat pemasaran dan promosi kawasan Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.03 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa netral dan cenderung tidak setuju dengan pernyataan “saya dapat dengan mudah menemukan papan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan di Downtown Lake Alam Sutera . Dapat disimpulkan jika para pengunjung kesulitan untuk menemukan papan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sini, diperkuat dengan penuturan salah satu responden, kegiatan di sini kebanyakan bersifat kelompok yang tidak terikat langsung dengan pengelola Downtown Lake Alam Sutera dan informasinya hanya untuk anggota dari kelompok tersebut, ditambahkan pula pengunjung yang berniat untuk bergabung dalam kelompok tersebut biasanya langsung menghubungi pihak kelompok tersebut untuk keikutsertaan dalam kegiatan kelompok tersebut, selebihnya informasi terkait kegiatan lain dirasa masih kurang wadah untuk bertukar informasinya. Berdasarkan observasi langsung penulis ke lokasi, hanya ada papan informasi di halte yang berdekatan dengan Downtown Lake Alam Sutera ini, disana terdapat poster – poster tentang acara – acara yang akan berlangsung baik di Downtown Lake Alam Sutera maupun di kawasan Alam Sutera. Hal ini dirasa masih kurang dikarenakan papan informasi ini berada di luar kawasan bukan di dalam kawasan Downtown Lake Alam Sutera seperti yang terlihat di gambar 4.46 45 Berdasarkan Gambar 3.43 tersebut dapat diketahui bahwa persepsi responden terhadap pernyataan “saya merasa pengenalan dan promosi Downtown Lake Alam Sutera ini sudah berjalan dengan baik memiliki distribusi

sebagai berikut, Dari total responden, sebanyak 58 orang atau 36,9% menyatakan netral (N), menjadikannya kelompok terbesar dalam penelitian ini. Kemudian, 45 orang responden atau 28,7% menyatakan tidak setuju (TS). Sementara itu, 21 orang responden atau 13,4% menyatakan setuju (S), dan 25 orang responden atau 15,9% menyatakan sangat setuju (SS). Kelompok terkecil adalah mereka yang sangat tidak setuju (STS), yang berjumlah 8 orang atau 5,1% dari total responden. Jika dilihat secara keseluruhan, mayoritas responden memiliki sikap netral terhadap pertanyaan yang diajukan, sementara jumlah yang menyatakan tidak setuju atau sangat setuju menunjukkan adanya variasi dalam tingkat persetujuan mereka. Namun, persentase yang paling kecil berada pada kelompok yang sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit responden yang menentang dengan tegas. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesetujuan terhadap pertanyaan ini bervariasi, dengan sebagian besar responden cenderung netral, dan sedikit lebih banyak yang tidak setuju dibandingkan yang setuju. Berdasarkan hasil tersebut, didapati skor rata-rata sebesar 3.06 untuk pernyataan terkait tingkat pemasaran dan promosi kawasan Downtown Lake Alam Sutera, dan untuk perhitungan dengan skala likert didapat skor sebesar 4.17 dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa netral dan cenderung tidak setuju dengan pernyataan “saya merasa pengenalan dan promosi Downtown Lake Alam Sutera ini sudah berjalan dengan baik . Dapat disimpulkan jika promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Downtown Lake Alam Sutera belum maksimal seperti yang terlihat di gambar 4., namun hal ini berbanding terbalik dengan tingkat intensitas pengunjung dimana dalam pernyataan sebelumnya juga menyinggung tentang intensitas kunjungan kembali yang positif. Beberapa pengunjung juga menuturkan jika media sosial yang digunakan pihak pengelola terlihat pasif dan terkesan mati tanpa adanya pembaruan terkait keegiatan ataupun pengembangan yang ada di kawasan Downtown Lake Alam Sutera ini. Meskipun promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Downtown Lake Alam Sutera belum



maksimal, keberhasilan kawasan ini dalam memenuhi aspek kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan melengkapi kriteria Green Flag Award telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman pengunjung. Hal ini terbukti dari tingginya tingkat intensitas kunjungan kembali, yang menunjukkan bahwa pengunjung merasa puas dan menikmati fasilitas serta suasana yang ditawarkan. Pemenuhan kriteria seperti pengelolaan kawasan yang baik, keberlanjutan lingkungan, dan kenyamanan pengguna menjadi daya tarik utama yang mendukung keberhasilan kawasan ini sebagai RTH berkualitas. Dengan potensi promosi yang lebih optimal, Downtown Lake Alam Sutera memiliki peluang untuk semakin dikenal luas dan menjadi contoh ruang terbuka hijau yang unggul dan berkelanjutan.

4.2 Analisis Berdasarkan dengan hasil yang telah di dapatkan melalui kuesioner dapat diketahui beberapa hal terkait kelengkapan aspek kualitas ruang terbuka hijau di Downtown Lake Alam Sutera berdasarkan pengalaman pengguna dijabarkan menggunakan tabel berikut. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jika kelengkapan aspek kualitas ruang terbuka hijau di Downtown Lake Alam Sutera telah terpenuhi dengan beberapa poin masih belum terpenuhi dan diperlukan perhatian khusus terhadap aspek tersebut. Untuk perhitungan skor akan dinilai dengan hasil survei yang telah diolah dengan metode perhitungan skala likert, jika hasil menunjukkan diatas rentang rata-rata akan dinyatakan setuju dan mendapatkan 1 (satu) poin, jika hasil menunjukkan kecenderungan netral berdasarkan rentang rata-rata skor skala likert akan diberikan poin sebesar 0,5 (setengah) poin, jika hasil menunjukkan kecenderungan dibawah nilai rentang rata-rata atau dapat dikatakan negatif tidak mendapatkan poin ataupun nilai bernilai 0 (nol) poin. Dikarenakan indikator dari Green Flag Award memiliki besaran nilai sebesar 10, nilai yang sudah didapatkan sebelumnya akan dikonversikan dengan perhitungan sederhana, dimana skor dari perhitungan skala likert akan dikalikan dengan 2 sehingga menjadi besar nilai 10 (sepuluh).

4.2.1. Keramahan Secara keseluruhan aspek ini sudah terpenuhi jika dilihat

berdasarkan aspek aspek kualitas seperti aspek sosial, aspek fasilitas, aspek, fungsi, dan aspek ekologis. Namun untuk aspek aksesibilitas masih diperlukan perhatian khusus mengingat pada pernyataan terkait kenyamanan aksesibilitas masih di temukan adanya tidak setujuan yang mengakibatkan berkurangnya poin untuk kategori keramahan ini, jika dikonversikan menjadi poin dan dihitung dengan indikator penilaian dari Green Flag Award untuk kategori keramahan ini mendapatkan poin sebesar 8 karena indikator dari Green Flag Award memiliki rentang 1 sampai dengan 10.

#### 4.2.2. Kesehatan, Kenyamanan, dan keamanan Secara keseluruhan

untuk kategori Kesehatan, Kenyamanan dan keamanan memperoleh umpan balik dari pengunjung yang baik, dimana untuk untuk semua kategori penilaian memiliki nilai positif dan dapat dikatakan baik. Untuk perhitungan kualitas ruang terbuka hijau dari Green Flag Award taman ini mendapatkan nilai penuh berdasarkan aspek-aspek yang sudah terpenuhi dan dianggap berkualitas berdasarkan hasil dari survei pengunjung Downtown Lake Alam Sutera. Untuk aspek kesehatan, kenyamanan, dan keamanan sendiri memenuhi kelima aspek dari taman 47 berkualitas sehingga jika dikonversikan untuk mendapat poin Green Flag award adalah 10.

#### 4.2.3. Perawatan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap pengunjung Downtown Lake Alam Sutera, dapat disimpulkan bahwa aspek perawatan fasilitas dan lingkungan di kawasan ini sudah dapat dikatakan baik dan berkualitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingginya tingkat kesetujuan pengunjung terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan kualitas perawatan yang diterapkan di Downtown Lake Alam Sutera. Selain itu, hasil analisis terhadap indikator-indikator yang digunakan untuk menilai kualitas ruang terbuka hijau juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Penilaian ini disesuaikan dengan standar yang ditetapkan oleh Green Flag Award, di mana kawasan ini berhasil memenuhi lima dari lima kategori yang dinilai. Jika hasil penilaian ini dikonversikan ke dalam skor Green Flag Award, Downtown Lake Alam Sutera memperoleh skor sempurna, yaitu 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

aspek perawatan dan kualitas ruang terbuka hijau di kawasan ini telah memenuhi standar yang tinggi dan diakui oleh lembaga yang berkompeten. 4.2.4. Pengelolaan Berdasarkan survei pengunjung terdapat aspek yang belum terpenuhi dan diperlukan pengawasan dan pengembangan lebih lanjut, aspek yang dimaksud adalah aspek pengelolaan ekologis dimana dalam pedoman dari perhitungan green flag award pengelolaan ekologis yang dimaksud adalah pengelolaan sampah yang mana pengunjung Downtown Lake Alam Sutera tidak mengetahui kemana dan bagaimana sampah dari kawasan ini diproses, sehingga untuk aspek pengelolaan ekologis ini masih belum terpenuhi. Kemudian untuk aspek lainnya yang belum terpenuhi dari indikator ini adalah aspek pengelolaan fungsi dimana fungsi ruang terbuka hijau berdasarkan pedoman dari Green Flag Award Ruang terbuka hijau berfungsi sebagai paru-paru kota, ekosistem skala kawasan, dan juga landmark kawasan. Untuk fungsi paru – paru kota dan juga ekosistem memiliki hasil positif namun untuk fungsi ruang terbuka hijau sebagai landmark kawasan memiliki respon negatif, berdasarkan dengan hal tersebut penulis menarik kesimpulan jika poin aspek pengelolaan fungsi di kawasan Downtown Lake Alam Sutera bernilai netral. Dengan demikian, aspek – aspek lain dari indikator yang sudah terpenuhi berjumlah 3 (tiga), aspek yang bersifat netral berjumlah 1 (satu), dan aspek yang bersifat negatif berjumlah 1 (satu) yang mana jika dijumlahkan akan mendapatkan 48 poin sebesar 3,5 (tiga setengah), dan dikonversikan dengan nilai yang sesuai dengan indikator adalah 7 (tujuh) poin. 4.2.5. Keanekaragaman Secara keseluruhan aspek keanekaragaman sudah terpenuhi dengan baik dan lengkap, hasil survei juga menunjukkan pernyataan – pernyataan yang diberikan mendapatkan hasil jawaban positif dan dapat ditarik kesimpulan untuk aspek keanekaragaman sudah baik dan berkualitas, berdasarkan hasil ini perhitungan pemenuhan aspek kelengkapan kualitas keanekaragaman di Downtown Lake Alam Sutera memperoleh 5 (lima) poin. Jika dimasukkan kedalam indikator dari Green Flag Award poin ini akan dikonversikan

sehingga didapatkan poin sebesar 10 (sepuluh) poin. 4.2.6. Keterlibatan Masyarakat Secara keseluruhan aspek keterlibatann masyarakat sudah terpenuhi dengan baik dan dapat dikatakan lengkap untuk aspek kelengkapan kualitas keterlibatan masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan dengan survei yang sudah dilakukan kepada pengunjung Downtown Lake Alam Sutera, untuk poin pemenuhan kelengkapan kualitas aspek keterlibatan masyarakat ini memperoleh poin 5 (lima) dan dimasukkan ke indikator Green Flag Award dikonversikan sehingga didapatkan poin sebesar 10 (sepuluh). 4.2.7. Pemasaran dan Komunikasi Untuk aspek pemasaran dan komunikasi di Downtown Lake Alam Sutera dibutuhkan pengawasan dan pengembangan lebih lanjut, hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa aspek yang masih mendapatkan nilai negatif dan netral di dalamnya, dalam hal ini aspek pemasaran dan komunikasi di bagian sosial dan fungsi masih dirasa kurang dan harus menjadi perhatian khusus bagi pengelola. Pemasaran dan fungsi sosial dirasa masih kurang dikarenakan pemasaran terkait aktifitas sosial yang ada didalam kawasan in masih belum dilakukan secara maksimal dan pengunjung merasa kesulitan untuk mendapatkan informasi terkait aktifitas sosial tersebut. Untuk pemasaran fungsi, pengunjung merasa informasi terkait penggunaan ruang untuk berjualan, dan juga parkir masih membingungkan dan kurang jelas, sehingga untuk dua aspek ini tidak mendapat poin. Untuk aspek lain yang masih perlu diperhatikan adalah aspek aksesibilitas dan ekologis, pengunjung masih merasa pernyataan – pernyataan yang berkaitan dengan pemasaran dan komunikasi untuk aspek ini masih perlu ditinjau kembali karena hasil yang didapatkan masih bersifat netral dan tidak dapat ditentukan kecenderungan untuk aspek – aspek ini, adapun 49 untuk poin yang didapatkan untuk kedua aspek ini masing – masing bernilai 0,5 atau setengah yang dijumlahkan dan memperoleh satu poin. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis untuk aspek pemasaran dan komunikasi ini mendapatkan total poin sebesar 2 (dua) poin, dan jika dikonversikan menjadi

rentangan poin untuk Green Flag Award mendapatkan poin sebesar 4 (empat) poin, jika dilihat secara hasil poin ini, aspek pemasaran dan komunikasi mendapatkan poin yang sangat kecil dibandingkan dengan aspek – aspek lainnya, dengan kata lain aspek yang menjadi prioritas pengembangan kedepannya adalah aspek pemasaran dan komunikasi. 4.2.8. Manajemen Secara keseluruhan kelengkapan aspek manajemen di Downtown Lake Alam Sutera mendapatkan hasil survei yang positif, namun pada aspek manajemen aksesibilitas diperlukan pengawasan lebih lanjut berkaca dengan hasil survei yang menunjukkan sikap netral pada aspek ini. aspek kelengkapan kualitas manajemen aksesibilitas masih perlu jadi perhatian dikarenakan pengunjung merasa akses bagi pengguna kursi roda masih dipertanyakan dan belum jelas untuk pemisahan dengan jalur reguler, sehingga hasil yang diperoleh dari survei menunjukkan sikap netral. Perhitungan poin berdasarkan hasil survei ini adalah 4,5 (empat setengah) poin yang mana jika dikonveriskan untuk dimasukkan kedalam indikator Green Flag Award menjadi 9 (sembilan) poin, hasil yang cukup baik dan dapat dikatakan sudah baik untuk kualitasnya. Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan dari indikator Green Flag Award, Downtown Lake Alam Sutera memperoleh poin sebesar 68 poin, dan dapat dikategorikan berada diatas rata – rata ruang terbuka hijau secara internasional, namun masih banyak aspek kritis yang perlu diperhatikan mengingat poin yang di diperoleh Downtown Lake Alam Sutera ini hanya berada diatas rata – rata.

**35** 50 BAB V Kesimpulan dan Saran 5.1.

Kesimpulan Berdasarkan analisis terhadap kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Downtown Lake Alam Sutera, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini secara keseluruhan telah memenuhi sebagian besar aspek yang mendukung peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan ekosistem. Melalui penggunaan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini mengevaluasi aspek keramahan, kesehatan, kenyamanan, perawatan, pengelolaan, dan keterlibatan masyarakat berdasarkan parameter Green Flag Award. Downtown Lake Alam Sutera dapat dikategorikan sebagai RTH berkualitas yang



telah memenuhi kriteria Green Flag Award. Penataan ruang yang cermat dan fasilitas yang lengkap menunjukkan adanya perhatian besar terhadap aspek kenyamanan dan kesehatan pengunjung. Selain itu, manajemen kawasan yang berfokus pada keberlanjutan, baik dari segi ekologi maupun sosial, menjadikan RTH ini sebagai contoh nyata bagaimana ruang terbuka hijau bisa berfungsi secara optimal untuk mendukung interaksi masyarakat sekaligus melestarikan lingkungan. Dengan adanya fitur-fitur seperti area bermain, jalur pejalan kaki yang aman, dan penerangan yang memadai, Downtown Lake Alam Sutera tidak hanya memenuhi standar internasional, tetapi juga menjadi ruang publik yang inklusif dan ramah bagi semua kalangan. Hasil survei terhadap 157 responden menunjukkan bahwa fasilitas umum, seperti jogging track, area duduk, dan penerangan yang mendukung aktivitas sosial dan rekreasi, sangat diapresiasi oleh pengunjung. Keanekaragaman flora dan fauna yang terdapat di taman ini juga memberikan kontribusi positif terhadap kelestarian lingkungan. Namun, temuan juga mengungkapkan beberapa kekurangan, seperti keterbatasan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan kurangnya papan penunjuk arah yang jelas. Meskipun terdapat beberapa kekurangan, hal tersebut tidak mengurangi apresiasi pengunjung terhadap kualitas keseluruhan taman. Pengelolaan yang baik dan penataan yang mendukung ekosistem membuat Downtown Lake Alam Sutera tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk bersantai dan berolahraga. Ketersediaan fasilitas yang ramah lingkungan, seperti lampu bertenaga surya dan area hijau yang terawat, turut menunjukkan komitmen kawasan ini terhadap keberlanjutan. Upaya untuk terus meningkatkan pengalaman pengunjung, seperti perbaikan aksesibilitas dan penambahan papan penunjuk arah, akan semakin memperkuat peran taman ini sebagai ruang publik yang inklusif dan nyaman bagi semua kalangan. 51 Secara keseluruhan, meskipun Downtown Lake Alam Sutera telah memenuhi sebagian besar aspek kualitas RTH, beberapa upaya perbaikan, terutama terkait aksesibilitas dan informasi bagi pengunjung, masih perlu dilakukan untuk mencapai

standar internasional yang lebih optimal. Penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi pemerintah dan pengembang kawasan dalam merancang RTH yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Meskipun begitu, keterbatasan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dan minimnya informasi yang memadai melalui papan penunjuk arah menjadi masalah serius yang dapat mengurangi kenyamanan pengunjung. Tanpa adanya perbaikan signifikan, ruang terbuka hijau ini mungkin sulit untuk benar-benar memenuhi standar internasional. Selain itu, kurangnya perhatian pada fasilitas pendukung bagi kelompok rentan, seperti lansia dan anak-anak, mencerminkan bahwa Downtown Lake Alam Sutera belum sepenuhnya ramah bagi semua lapisan masyarakat. Hal ini menimbulkan risiko penurunan minat masyarakat dalam jangka panjang, yang dapat berdampak pada efektivitas kawasan ini sebagai RTH yang inklusif dan berkelanjutan.

### 5.2. Saran Penting bagi pengelola untuk memastikan bahwa semua fasilitas di Downtown Lake Alam Sutera dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk penyandang disabilitas, sebagai bagian dari komitmen terhadap inklusivitas. Hal ini dapat dicapai dengan merancang fasilitas publik yang lebih ramah bagi semua, mulai dari pembangunan jalan akses yang didesain khusus untuk mendukung mobilitas pengguna kursi roda hingga jalur pejalan kaki yang bebas dari hambatan. Tidak hanya itu, penyediaan fasilitas parkir khusus yang strategis dan mudah diakses oleh penyandang disabilitas juga harus menjadi prioritas utama. Pengelola juga perlu mempertimbangkan penyediaan area yang lebih luas dan nyaman di sekitar fasilitas rekreasi, seperti taman, danau, dan jalur olahraga, sehingga setiap pengunjung, tanpa terkecuali, dapat menikmati ruang terbuka ini secara optimal. Dengan langkah-langkah ini, Downtown Lake Alam Sutera akan menjadi ruang publik yang lebih inklusif, memungkinkan semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas, untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan rekreasi dan sosial dengan rasa nyaman dan aman. Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal, pengelola dapat merancang dan menyelenggarakan lebih banyak acara komunitas yang

berfokus pada berbagai aspek penting seperti kesehatan, rekreasi, serta pendidikan lingkungan. Misalnya, pengelola bisa mengadakan kegiatan olahraga rutin seperti yoga atau lari bersama, festival lingkungan yang mempromosikan pentingnya konservasi alam, serta workshop edukatif tentang pengelolaan sampah atau penanaman pohon. Acara-acara semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman pengunjung, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas taman secara berkelanjutan. Untuk mendukung inisiatif tersebut, pengelola perlu melakukan pemasaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan 52 berbagai platform media sosial dan kanal pemasaran lokal. Penggunaan strategi digital seperti promosi melalui Instagram, Facebook, atau bahkan kolaborasi dengan influencer lokal yang peduli lingkungan dapat memperluas jangkauan informasi. Selain itu, iklan melalui surat kabar lokal, radio, atau papan pengumuman komunitas juga bisa menarik minat penduduk dari berbagai lapisan masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan di taman ini. Selanjutnya, transparansi dalam pengelolaan sampah dan limbah sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan serta mendukung keberlanjutan taman sebagai ruang terbuka hijau. Pengelola perlu meningkatkan upaya dalam memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung mengenai sistem pengelolaan sampah yang diterapkan, termasuk pemisahan sampah organik dan anorganik serta proses daur ulang yang dilakukan. Papan informasi yang menjelaskan langkah-langkah pengelolaan limbah, lokasi tempat sampah terdekat, dan peran pengunjung dalam menjaga kebersihan taman dapat dipasang di area strategis. Selain itu, laporan berkala mengenai volume sampah yang dikelola serta dampaknya terhadap ekosistem lokal dapat dipublikasikan untuk menciptakan rasa tanggung jawab bersama antara pengelola dan masyarakat. Dengan keterbukaan informasi ini, diharapkan kesadaran publik tentang pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan semakin meningkat, yang pada akhirnya akan membantu menjaga keberlanjutan ekosistem dan meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung 53





REPORT #24706821

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.94%</b> <a href="https://ejournal2.undip.ac.id">ejournal2.undip.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/11490/pdf">https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/article/download/11490/pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.5%</b> <a href="http://eprints.itn.ac.id">eprints.itn.ac.id</a>	●
	<a href="http://eprints.itn.ac.id/13250/2/1925077_BAB%20I.pdf">http://eprints.itn.ac.id/13250/2/1925077_BAB%20I.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.45%</b> <a href="https://journal.unas.ac.id">journal.unas.ac.id</a>	●
	<a href="https://journal.unas.ac.id/populis/article/download/238/213/833">https://journal.unas.ac.id/populis/article/download/238/213/833</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.44%</b> <a href="https://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/download/12494/19408">https://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/download/12494/19408</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.41%</b> <a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a>	●
	<a href="http://digilib.unila.ac.id/13019/15/SARASTYA%20SATITI%2C%200816051010.pdf">http://digilib.unila.ac.id/13019/15/SARASTYA%20SATITI%2C%200816051010.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.38%</b> <a href="https://brida.bulelengkab.go.id">brida.bulelengkab.go.id</a>	●
	<a href="https://brida.bulelengkab.go.id/informasi/download/81-kajian-konsep-pengem...">https://brida.bulelengkab.go.id/informasi/download/81-kajian-konsep-pengem...</a>	
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.32%</b> <a href="https://www.journal.unrika.ac.id">www.journal.unrika.ac.id</a>	●
	<a href="https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/sigmateknika/article/viewFile/3890/..">https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/sigmateknika/article/viewFile/3890/..</a>	
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.22%</b> <a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.unbari.ac.id/1663/1/SKRIPSI%20ELZA%20DWI%20SAFITRI%20...">http://repository.unbari.ac.id/1663/1/SKRIPSI%20ELZA%20DWI%20SAFITRI%20...</a>	
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.2%</b> <a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a>	●
	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id/33330/3/190117556_Bab%202.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/33330/3/190117556_Bab%202.pdf</a>	



REPORT #24706821

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.2%</b> repository.mediapenerbitindonesia.com <a href="http://repository.mediapenerbitindonesia.com/407/1/%28%2BISBN%29T%2029..">http://repository.mediapenerbitindonesia.com/407/1/%28%2BISBN%29T%2029..</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.19%</b> ejournal.undiksha.ac.id <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/30480/17954">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/view/30480/17954</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.16%</b> e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/6933/3/MTA202033.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/6933/3/MTA202033.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.15%</b> download.garuda.kemdikbud.go.id <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1585659&amp;val=492...">http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1585659&amp;val=492...</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.14%</b> repository.its.ac.id <a href="https://repository.its.ac.id/71535/1/5212100099-undergraduate-theses.pdf">https://repository.its.ac.id/71535/1/5212100099-undergraduate-theses.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.13%</b> jdih.pu.go.id <a href="https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/PermenPUPR/2008/05/2008p..">https://jdih.pu.go.id/internal/assets/assets/produk/PermenPUPR/2008/05/2008p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.13%</b> eprints2.undip.ac.id <a href="https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/24675/4/BAB%203.pdf">https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/24675/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.12%</b> repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2626/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/2626/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.11%</b> ojs.ustj.ac.id <a href="https://ojs.ustj.ac.id/median/article/download/1310/954/">https://ojs.ustj.ac.id/median/article/download/1310/954/</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.11%</b> jurnal.stialan.ac.id <a href="https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/gg/article/view/628/403">https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/gg/article/view/628/403</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.11%</b> repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1100/1/19612125.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1100/1/19612125.pdf</a>	●



REPORT #24706821

INTERNET SOURCE		
21.	0.1% <a href="http://www.asramakampus.uma.ac.id">www.asramakampus.uma.ac.id</a>	●
	<a href="https://www.asramakampus.uma.ac.id/2023/03/14/lingkungan-indonesia/">https://www.asramakampus.uma.ac.id/2023/03/14/lingkungan-indonesia/</a>	
INTERNET SOURCE		
22.	0.09% <a href="http://digilib.esaunggul.ac.id">digilib.esaunggul.ac.id</a>	●
	<a href="https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-2956-BAB1.pdf">https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-2956-BAB1.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
23.	0.09% <a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB%20III%20Skripsi.pdf">http://repository.unpas.ac.id/30446/4/BAB%20III%20Skripsi.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
24.	0.08% <a href="http://journal.univetbantara.ac.id">journal.univetbantara.ac.id</a>	●
	<a href="https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/5...">https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/5...</a>	
INTERNET SOURCE		
25.	0.08% <a href="http://ejournal.poltekesos.ac.id">ejournal.poltekesos.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal.poltekesos.ac.id/index.php/Sosioinforma/article/download/949...">https://ejournal.poltekesos.ac.id/index.php/Sosioinforma/article/download/949...</a>	
INTERNET SOURCE		
26.	0.08% <a href="http://proceedings.ums.ac.id">proceedings.ums.ac.id</a>	●
	<a href="https://proceedings.ums.ac.id/siar/article/download/4534/4170/7291">https://proceedings.ums.ac.id/siar/article/download/4534/4170/7291</a>	
INTERNET SOURCE		
27.	0.07% <a href="http://e-journal.janabadra.ac.id">e-journal.janabadra.ac.id</a>	●
	<a href="https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/snhr/article/download/2048/1410">https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/snhr/article/download/2048/1410</a>	
INTERNET SOURCE		
28.	0.07% <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48287/1/RANTI%20...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48287/1/RANTI%20...</a>	
INTERNET SOURCE		
29.	0.06% <a href="http://ejurnal.staialfalah.ac.id">ejurnal.staialfalah.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejurnal.staialfalah.ac.id/index.php/Riesyha/article/download/74/59/232">https://ejurnal.staialfalah.ac.id/index.php/Riesyha/article/download/74/59/232</a>	
INTERNET SOURCE		
30.	0.06% <a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29399/Bab%20IV.pdf...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29399/Bab%20IV.pdf...</a>	
INTERNET SOURCE		
31.	0.06% <a href="http://eskripsi.usm.ac.id">eskripsi.usm.ac.id</a>	●
	<a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0153/B.111.15.0153-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0153/B.111.15.0153-0..</a>	



REPORT #24706821

INTERNET SOURCE		
32. 0.05%	telkomuniversity.ac.id <a href="https://telkomuniversity.ac.id/pengertian-data-fungsi-jenis-jenis-manfaat-dan-c...">https://telkomuniversity.ac.id/pengertian-data-fungsi-jenis-jenis-manfaat-dan-c...</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.05%	proceeding.umn.ac.id <a href="https://proceeding.umn.ac.id/index.php/COMNEWS/article/view/1110/767">https://proceeding.umn.ac.id/index.php/COMNEWS/article/view/1110/767</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.04%	repository.unhas.ac.id <a href="https://repository.unhas.ac.id/7429/2/D52114320_skripsi%201-2.pdf">https://repository.unhas.ac.id/7429/2/D52114320_skripsi%201-2.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.02%	repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/528/1/19612264.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/528/1/19612264.pdf</a>	●